

**UPAYA PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SANTRI DI BANJAREJO
PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Mohamad Shodig
NIM. 05110228**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

HALAMAN JUDUL

**UPAYA PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SANTRI DI BANJAREJO
PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

**Mohamad Shodiq
NIM. 05110228**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SANTRI DI BANJAREJO
PAGELARAN MALANG**

Oleh:

**Mohamad Shodiq
NIM. 05110228**

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Muhamad Walid MA.
NIP. 19730823200001002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM DALAM
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SANTRI DI BANJAREJO
PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohamad Shodig
NIM. 051210228**

**Telah Dipertahankan di Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Tanggal 20 April 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Sekretaris Sidang

**Marno, M.Pdi
NIP. 197208222002121001**

:

Ketua Sidang

**Muhamad Walid MA.
NIP. 19730823200001002**

:

Penguji Utama

**Dr. H.M. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001**

:

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001**

MOTTO

عقبه بن عا مر رضي الله عنه قال : سمعت
رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول : ستفتح
عليكم ارضون ويكفيكم الله فلا يعجز احدكم ان
يلهو بأسهمه (روه مسلم : 11.7)

Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, kelak akan banyak negeri yang ditaklukkan untukmu, dan Allah pun akan mencukupi kesejateraan untukmu, oleh karena itu, jangan ada seorang pun diantara kalian yang melalaikan ketangkasan memamah" (Hadits Riwayat Muslim: 1107)¹

¹Muhammad Nashiruddin al-Bari, *Ringkasan Shohih Muslim*,(Jakarta: Pustaka Azzam2006),hal.787

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini, aku persembahkan buat

Ayah dan Ibuku tercinta serta seluruh keluargaku

Kyai dan ustad-ustadah, Bapak dan Ibu Guruku

yang saya hormati dan kagumi

Seluruh kawan-kawan kader bangsa yang

Tidak akan mundur sejengkal

Demi sebuah kebenaran dan

Keadilan

Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mohamad Shodiq
Lamp : Malang, Maret 2010

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MOHAMAD SHODIQ
NIM : 05110228
Jurusan : Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Upaya Pondok Pesantren Modern Babussalam
Meningkatkan Ketrampilan Santri Di Banjarejo
Pagelaran Malang**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Shodiq

NIM : 05110228

Fak./Jur. : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : **Upaya Pondok Pesantren Modern Babussalam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri Di Banjarejo Pagelaran Malang**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 8 Maret 2010
Yang menyatakan,

Mohamad Shodiq
NIM. 05110228

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT. yang senantiasa tetap mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “upaya pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Kab. Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri” untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Muhammad Rasulullah SAW yang mana beliaulah seorang sosok manusia yang patut dijadikan panutan dan seorang tokoh “*Revolusioner Dunia*“ yang mampu merubah susunan masyarakat dari keterpurukan dan kejahiliahan menjadi susunan masyarakat yang Islamiyah, sehingga kita dapat menikmati berbagai kenikmatan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam sebagai Agama *Rohmatan Lilaalamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang penulis hadapi, namun karena mendapat bantuan dan dorongan (moral, material, dan spiritual) dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, serta seluruh keluarga yang sangat penulis hormati dan sayangi, yang telah mengasuh dan mendidik dengan ikhlas dan tiada berhenti berdoa untuk kebahagiaan putera-puterinya.
2. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. DR. M. Zainuddin M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang
5. Muhammad Walid, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan pembimbingan dengan daya dan kemampuan, senantiasa memberikan perhatian, motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Thoriq Darwis, S.Pdi selaku pengasuh pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kawan-kawan GMNI dan kawan-kawan aktifis (generasi penerus bangsa) semua yang telah memberikan kontribusi dengan ikhlas selama penulis menuntut ilmu di UIN Malang terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kawan-kawanku Class al-Khos senasib sepenanggungan atas semua yang telah memberikan spirit dengan ikhlas selama penulis menuntut ilmu di UIN Malang terutama dalam penyelesaian skripsi ini

Dengan di iringi doa dan harapan, semoga Allah SWT membalas amal perbuatan baik kawan-kawan semua dengan balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Penulis mengakui, banyak kekurangan dalam karya tulis ini sehingga masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah banyak menerima masukan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing. Namun semua kekurangan yang terdapat didalamnya disebabkan kelemahan penulis sendiri dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan di dasari rasa ikhlas, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat *konstruktif* (membangun) dari berbagai pihak dan itu sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Hanya dengan penuh harapan dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 08 Maret 2010

Penu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: KAJIAN TEORI.....	9
A. Pondok Pesantren Modern.....	9
1. Pengertian Pondok Pesantren Modern.....	9

2. Komponen Pondok Pesantren Modern.....	12
3. Tipologi Pondok Pesantren Modern.....	15
4. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Modern.....	17
5. Hal-hal Yang Terkait Dengan Pondok Pesantren Modern.....	19
B. Tinjauan Tentang Ketrampilan Santri.....	30
1. Pengertian Ketrampilan	30
2. Bentuk-bentuk Ketrampilan	33
3. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Santri.....	36
C. Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri.....	40
1. Prinsip Kehidupan Pondok.....	45
2. Manajemen Organisasi.....	45
3. Sistem Pendidikan Dan Pengajaranfaktor.....	46
4. Kurikulum Pondok Pesantren.....	47
5. Memberikan Ketrampilan Santri.....	47
BAB III: METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53

G. Teknik Analisa Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.....	59
2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.....	60
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.....	61
4. Keadaan santri Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.....	65
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Babussalam Modern Banjarejo Pagelaran Malang.....	66
6. Sistem pendidikan pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo pagelaran Malang.....	69
B. Penyajian Data	76
1. Upaya Yang Di lakukan Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri.....	76
2. Bentuk-Bentuk Pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam	

Meningkatkan Ketrampilan Santri.....	78
3. Bentuk Pelaksanaan ketrampilan santri di pondok Pesantren Modern Babussalam Pagelaran.....	99
4. Faktor Penghambat Dalam peningkatan Ketrampilan Santri Pondok Pesantren Modern Babussalam Pagelaran Malang....	103
BAB V: ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	106
A. Upaya yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri.....	106
B. Bentuk-bentuk pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri.....	108
C. Pelaksanaan Pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri	110
D. Faktor kendala yang mempengaruhi Peningkatan Ketrampilan Santri di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.....	111
BAB VI: PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Shodiq, Mohamad, 2010. *Upaya Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhamad Walid. MA.

kata kunci: Pesantren, Keterampilan santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius, mempunyai andil yang cukup besar didalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan bangsa serta melahirkan banyak santri berkualitas yang secara riil dapat memberi sumbangsih bagi negeri ini.

Yang menjadi fokus penelitian ini: Bagaimana Upaya Pondok Pesantren Modern Babussalam Pagelaran Dalam meningkatkan keterampilan santri? Apa Bentuk-Bentuk pelatihan di pondok pesantren modern Babussalam dan Bagaimana Pelaksanaan pelatihan di pondok pesantren modern Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya, bentuk dan pelaksanaan keterampilan yang sudah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan santri di pondok pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian : Jenis Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan, pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan Islam serta bermanfaat juga bagi para pembaca dan penambahan Karya Ilmiah Perpustakaan UIN Malang.

Dari berbagai keterampilan yang dilaksanakan di pondok pesantren modern Babussalam banjarejo pagelaran dapat kita ambil manfaatnya misalnya: keterampilan perbengkelan, santri mengetahui dan menguasai teknik menambal atau tambal sulam goresan mobil yang terjadi akibat tergores. Kedua keterampilan menjahit, santri bisa menguasai teknik menjahit dan menghasilkan produk sendiri yang nantinya bisa bernilai ekonomis. Ketiga keterampilan pertanian, santri bisa mengelola lahan pertanian, bercocok tanam, penyiangan, pemupukan dan menghasilkan panen yang baik. Keempat keterampilan perikanan, santri bisa mengetahui dan menguasai teknik-teknik pembudidayaan ikan dengan hasil yang yang memuaskan.

Kesimpulan: Pondok pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang sebagai basis penciptaan generasi muda dengan pola pengajaran yang khas, merupakan salah satu sistem pendidikan yang punya peluang yang cukup besar untuk menciptakan sumber daya manusia melalui berbagai keterampilan, yaitu Memberi pembekalan *Life Skill* melalui pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler antara lain Keterampilan-keterampilan lainnya seperti keterampilan perbengkelan, pertanian, perikanan, dan menjahit. Serta melalui program seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Sejak zaman penjajah, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat.

Di kalangan umat Islam sendiri nampaknya pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu tradisi agung maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren telah merambah ke segala bidang bahkan telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional kita, maka sangat keliru sekali ketika ada anggapan peran pesantren sangat kecil dan rendah dalam menyukseskan program pembangunan nasional.

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air telah

banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Dengan ciri khas sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*), lembaga tersebut telah melahirkan banyak ulama, tokoh masyarakat, guru agama dan pemimpin bangsa Indonesia, baik di masa lalu, masa kini dan agaknya juga di masa datang.

Namun, ketika arus globalisasi telah membawa perkembangan sosial kultur masyarakat yang semakin maju, telah mempengaruhi segalanya dan merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pesantren yaitu bagaimana merespon segala perubahan yang terjadi di dunia luarnya tanpa merubah dan meninggalkan identitas pesantren itu sendiri. Maka tak heran ketika problem yang dialami pesantren sebagai pendidikan semakin kompleks. sehingga memunculkan kesadaran di kalangan pesantren dalam mengambil langkah-langkah pembaharuan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial.

Dalam menyikapi perkembangan zaman yang sangat pesat, keberadaan pondok pesantren modern sebagai lembaga pendidikan tentunya harus memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang universal, mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal selain mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk

menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat.

Pondok pesantren modern yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren modern dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model pondok pesantren modern. Model-model itu merupakan jawaban masing-masing pondok pesantren modern terhadap tuntutan era modern yang tidak mungkin dihindari.

Salah satu bentuk perubahan pengelolaan pondok pesantren modern adalah munculnya pondok pesantren modern modern, yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam modern yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan modern.²

Dengan demikian, pondok pesantren modern yang semula memfokuskan pada pendidikan salaf, dengan masuknya materi-materi pelajaran umum yang juga memperhatikan kepentingan keduniaan. Hal ini

didasari bahwa dalam era modern manusia tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja, tetapi perlu di lengkapi dengan keahlian atau ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.³

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi karakter santri yang trampil adalah yang mempunyai kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Serta dapat pula diartikan santri yang trampil adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cakap baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan ketrampilan dikalangan umat Islam juga dilakukan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang. pesantren ini juga mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren. Selain itu metode yang digunakan juga lebih bervariasi, tidak hanya terpaku pada sistem ceramah saja. Media belajar yang digunakan juga menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang, Ditambah pula dengan pemberian berbagai macam ketrampilan yang berguna setelah terjun di masyarakat nanti. Ketrampilan-ketrampilan yang dibekalkan kepada santri seperti perbengkelan, pertanian, perikanan, dan menjahit. Dengan program pengembangan bakat tersebut diharapkan akan tercipta kemandirian

² Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional), (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.117

³ Jamaluddin Malik (ed), *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2005), hal.10

santri yang nantinya dapat memberikan kontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Dengan demikian, pembekalan ketrampilan dikalangan santri diharapkan umat Islam mampu memberi respon pada tantangan zaman secara kreatif dan bermanfaat, dengan adanya potensi kekayaan dan kesuburan intelektual. Kondisi seperti inilah yang harus dipersiapkan umat Islam untuk mewujudkan institusi pendidikan Islam dalam bentuk baru, sehingga memiliki karakter *output* pendidikan yang kapabel.

Dari paparan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Pondok Pesantren Modern Babussalam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri di Banjarejo Pagelaran Malang.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri?
2. Apa bentuk-bentuk pelatihan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri?
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam upaya meningkatkan ketrampilan santri.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk latihan ketrampilan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan ketrampilan santri pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat secara teoritis dan praktis penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.

Sebagai bahan usulan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

2. Manfaat Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya. Sehingga santri mampu bersaing dimasa depan sesuai dengan perkembangan zaman, baik di dunia kerja maupun di tengah-tengah masyarakat.

E. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain:

1. Pondok pesantren modern adalah lembaga Pendidikan Islam yang di laksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai tokoh sentral dan sudah lebih maju sistem pendidikannya disertai dengan mendirikan sekolah formal dan memberikan banyak ketrampilan.⁴
2. Ketrampilan berarti kemampuan seseorang terhadap sesuatu sebagai hasil dari sebuah proses yang dibangun berdasarkan teori dan praktek.⁵
3. Santri adalah julukan bagi orang yang mendalami ajaran-ajaran Islam di sebuah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berasrama (pondok).⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah; tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴ *Pondok, Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Depag RI; Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003), hal. 30

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21

⁶ Nurcholis Madjid, *Kaki Langit Peradaban*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hal. 52

Bab II Kajian Teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian, di mana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang pondok pesantren modern meliputi pengertian pondok pesantren modern, ciri-ciri pondok pesantren modern, sistem pendidikan pondok pesantren modern. Tinjauan tentang santri meliputi pengertian ketrampilan dan macam-macam santri serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku santri. Upaya pondok pesantren modern dalam meningkatkan ketrampilan santri.

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi dan obyek penelitian serta temuan-temuan data dari hasil penelitian.

Bab V, merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang dalam meningkatkan ketrampilan santri.

Bab VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi pondok pesantren modern. Sekaligus sebagai temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pondok Pesantren Modern

1. Pengertian Pondok Pesantren Modern

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁷ Lain halnya dengan pondok, pesantren yang berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.⁸

Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁹

M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Lintasan Pertumbuhan dan Perkembangan, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, h.138

⁸ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta, 1994, h. 18

⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hal.61

fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.¹⁰

Menurut HA Timur Jailani; pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata santri yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula-mula santri mengenal huruf, sedang istilah pondok berasal dari kata funduk (dalam bahasa Arab) mempunyai arti rumah penginapan atau hotel.¹¹ Akan tetapi pondok di Indonesia khususnya di pulau Jawa lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.

Sementara Zamaksari Dhofir memberikan batasan tentang pondok pesantren modern yakni sebagai asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata funduk atau berarti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.¹²

Dari uraian panjang lebar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren modern adalah suatu lembaga pendidikan dan

¹⁰ M. Dawam Rahardjo. *Pergulatan dunia pesantren membangun dari bawah*, (Jakarta: LP3ES Indonesia, 1995), hal. 1

¹¹ Zamakhsyari Dhofir, *Op Cit.* hal. 51

¹² Zamakhsyari Dhofir, *Op.Cit.* hal 18

keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

Pondok pesantren modern dibedakan kepada jenis pondok pesantren modern salafi dan khalafi. Jenis salafi merupakan jenis pondok pesantren modern yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf gandel(tanpa baris apa pun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti yang di lakukan di lembaga-lembaga pengajaran bentuk lama. Pada umumnya pondok pesantren modern bentuk inilah yang menggunakan sistem sorogan dan weton.¹³

Pondok pesantren modern khalafi adalah sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukkan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum dan akhir-akhir ini menambahnya dengan berbagai ketrampilan.¹⁴ Pondok pesantren modern ini tampaknya menerima hal-hal baru yang dinilai baik di

¹³ Marno, *Islam By Manajemen and Leadership*,(Jakarta : lintas pustaka.2007),hal.95

samping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Pondok pesantren modern sejenis ini mengajarkan pelajaran umum di madrasah dengan sistem klasikal dan membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren modern. Tetapi pengajaran kitab Islam klasik masih tetap dipertahankan. Pondok pesantren modern jenis khalafi inilah yang lebih populer dengan nama “Pondok Modern”.

2. Komponen Pondok Pesantren Modern

Secara umum pesantren memiliki komponen-komponen kiai, santri, masjid, pondok dan ta’lim. Berikut ini pengertian dan fungsi masing-masing komponen. Sekaligus menunjukkan serta membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu :¹⁵

a. Pondok :

Merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

¹⁴ , *Ibid*.hal.95

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Opcit*.hal. 62

Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

b. Masjid

Dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid yang merupakan unsure pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruanganruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasahmadrash.

Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

c. Santri

Santri merupakan unsure pokok dari suatu pesantren, tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok :

- 1) Santri mukim; ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren modern.
- 2) Santri kalong; ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

d. Kiai

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsure yang paling dominant dalam kehidupan suatu pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Gelar kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren modern, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.

e. Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pondok pesantren modern yang tergolong salafi (trsdisional), pengajian kittab-kitakb Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian

halnya dengan pondok pesantren khalafi (modern). Bagi pondok pesantren modern ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak menjadi bagian penting, bahkan boleh tidak diajarkan. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan diambil dari kitab-kitab berbahasa Arabnya karya-karya ulama-ulama golongan mutakhir.¹⁶

3. Tipologi Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

a. Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama' pada abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sisitem "halaqah" yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang

¹⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam kyai dan pesantren*, (Jakarta: Esaq Pres, 2007), hal. 175

menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang di berikan oleh kyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

b. Pondok pesantren modern

Merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang Cuma pelengkap, tetapi berubah berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. begitu juga dengan sistem yang diterapkan, seperti cara sorogan dan bandungan mulai berubah menjadi individual dalam hal belajar dan kuliah umum, atau studium general.¹⁷

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orietasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan system belajar tradisional. Penerapan sistem belajar ini terutama nempak pada bangunan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar langsung di kelas.

¹⁷Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1995).hal.156-157

Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

Variasi pondok pesantren tersebut perlu diadakan perbedaan secara kategorial. Kategori pondok pesantren modern dapat diteropong dari berbagai perspektif; dari segi kurikulum, materi mata pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.¹⁸

4. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Modern

Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut sistem pendidikan produk Indonesia. Atau dengan istilah indigenus (pendidikan asli Indonesia).¹⁹

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.²⁰

Sistem pendidikan ini membawa banyak keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan

¹⁸ Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*.hal.67

intelektualnya maupun kepribadiannya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan lima kali lebih baik daripada belajar selama lima jam yang dilakukan sekali, padahal rentangan waktunya sama. Keuntungan kedua adalah proses belajar dengan frekwensi tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterima. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kiai.²¹

Sistem pengajaran pondok modern berbeda dengan pondok pesantren salaf pada umumnya. Di pondok modern telah dipergunakan sistem klasikal dengan menggunakan media belajar yang sudah modern atau canggih.

Orientasi pendidikannya lebih mementingkan penguasaan ilmu alat, seperti bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris belum menjadi penekanan utama pada pondok pesantren modern salaf. Pondok modern juga mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris di lingkungannya sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.²²

Pondok modern berusaha mewujudkan sistem pendidikan sinergik. Yakni sistem yang memadukan akar tradisi dan modernitas. Jika strategi ini mampu dilaksanakan, hubungan pendidikan pondok pesantren modern dengan dunia kerja industrial bisa bersambung.²³

¹⁹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Op.Cit.*, hal. 5

²⁰ M. Ali Haidar, "Pesantren", *Santri*, No.02, Juli 1996, hal. 36

²¹ Mujammil Qomar, *op.cit.*, hal. 64

²² Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *op.cit.*, hal. 117

²³ Abdul Munir Mulkan, *Pesantren Perlu Berbenah*, *Santri*, No. 01, Jakarta, 1997, hal. 83

Pondok modern di era yang modern ini harus memusatkan pada tiga variabel mendasar: materi, pandangan dunia, dan metodologi.²⁴ Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan yang berat akibat dari perubahan global tersebut pondok modern dituntut memiliki tiga kemampuan: (1) kemampuan untuk survive (bertahan hidup) di tengah-tengah perubahan dan persaingan yang terus bergulir; (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (rohaniah dan jasmaniyah); dan (3) kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah.²⁵ Sementara itu, pondok modern cenderung dapat mengembangkan diri, dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.²⁶ Lebih dari itu, pondok modern dipercaya mampu memberikan sumbangan dan berfungsi pada pengembangan modal dasar rohaniah dalam pembangunan nasional.

5. Hal-Hal Yang Terkait Dengan Pondok Pesantren Modern

Menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dunia pesantren mengalami pergeseran kearah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, yang menyangkut pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip

²⁴ Mastuhu, *Kyai Tanpa Pesantren* : K.H. Ali Yafie dalam Peta Kekuatan Sosial Islam Indonesia, dalam Jamal D. Rahman.et.al.(ed), Wacana Baru Fiqih Sosial 70 Thn K.H. Ali Yafie, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 260-261

²⁵M. Nuh Sholeh, *Pesantren Dalam Konstelasi Perubahan Zaman*,(Santri, No.03, Maret, 1997), hal. 57

²⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 106

manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam. Dinamika perkembangan pesantren semacam inilah yang menampilkan sosok pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkannya. Sehingga pesantren merupakan lembaga yang adaptif dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Mencermati perkembangan yang terjadi pada pesantren, antara lain;

a. Fisik

Menurut klasifikasi Zimek Pada jenis C, B, dan E dapat dikategorikan pola modern, antara lain ²⁷

Jenis C. Merupakan kelompok pesantren yang ditambah dengan lembaga pendidikan, yaitu terdapat komponen Kiai, masjid, santri, pondok, madrasah (primer). Aktifitas di pondok jenis ini dimaksudkan agar siswa/santri dapat memahami pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang berlaku secara internasional. Dan dalam menempuh pendidikan di lembaga ini diakui oleh pemerintahan.

Jenis D. Merupakan kelompok pesantren yang memiliki fasilitas lengkap dengan pemahaman elemen madrasah (primer, sekunder, dan tersier), yaitu lembaga pendidikan yang formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan fasilitas belajar mengajar yang lengkap, seperti laboratorium dan perpustakaan untuk menunjang proses belajar pesantren.

²⁷ Marno, *Op.Cit*, hal. 97

Jenis E. Yaitu kelompok pesantren besar dan berfasilitas lengkap, terdiri dari pesantren induk dan pesantren cabang. Disini terdapat penambahan elemen madrasah dari yang primer hingga tersier dan fasilitas penunjang ruang keterampilan. Pesantren induk hanya diperuntukan bagi santri yang telah tamat dalam penguasaan kitab-kitab Islam, dan hanya tinggal pematangan watak dan pengemblengan rohani secara rutin serta penguasaan bahasa pengantar dasar pendidikan, yaitu Bahasa Arab. Sedangkan pesantren cabang merupakan tempat pengemblengan dasar-dasar penguasaan dan pemahaman kitab-kitab Islam serta beberapa pengenalan keahlian dan keterampilan.

b. Non Fisik

Sebagai upaya mengantisipasi perkembangan yang terjadi agar pesantren tetap eksis, maka terjadi suatu perubahan; dalam hal sikap pesantren semakin terbuka menerima perubahan yang terjadi di luar pesantren. Pesantren yang di kesankan sebagai gejala pedesaan, mengalami perubahan menjadi gejala urban (perkotaan), kesan konservatif berubah menjadi liberal, pola kepemimpinan kyai centris berubah menjadi pola kolektif dalam bentuk yayasan dan organisasi.

Dari aspek sistem banyak pesantren yang menggunakan sistem klasikal, dengan metodologi yang disesuaikan dengan metode pengajaran moderen, yaitu; metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode dramatisasi. Dalam hal pengembangan materi pembelajaran, pesantren modern tidak hanya mematok

kitab tertentu sebagaimana pesantren lama, namun sudah mengembangkan materi dalam bentuk kurikulum dengan muatan yang lebih komprehensif.

Kecuali dari sudut pandang fisik, kemajuan yang telah berkembang dalam dunia pesantren juga dapat dipandang dari sudut-sudut pandang lain, antara lain, dari segi kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajarannya.

a. Kelembagaan

Sejak Belanda mendirikan lembaga pendidikan umum, sekolah rakyat atau sekolah Desa dengan masa belajar selama 3 tahun di beberapa tempat di Indonesia pada tahun 1870-an telah mempengaruhi lembaga pendidikan Islam, Perkembangan selanjutnya tradisi baru pendidikan itu menjadi inkulturalisasi terhadap tradisi Asli pesantren atau surau. Banyak pesantren atau surau melakukan perubahan. Misalnya memasukkan mata pelajaran umum. Tidak hanya itu saja, ada pesantren atau surau berubah menjadi madrasah dan berubah dari fungsi aslinya.

Dalam masa-masa kesulitan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada dekade 1950-an dan awal 1960-an, pembaharuan pesantren banyak berkenaan dengan pemberian keterampilan khususnya dalam bidang pertanian. Santri diharapkan mempunyai bekal dan untuk mendukung ekonomi pesantren. Karena pada saat itu terjadi krisis ekonomi sehingga banyak pesantren di pedesaan seperti Tebuireng dan Rejoso, mengarahkan pada santrinya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan vocational dalam bidang pertanian seperti

penanaman padi, kelapa, tembakau, kopi dan lainnya. Hasil penjualan dari usaha pertanian seperti itu digunakan untuk membiayai pesantren.²⁸

Pada waktu itu pesantren-pesantren besar seperti Gontor, Tebuireng, Denanyar, Tambak beras, Tegalorejo mulai mendirikan dan mengembangkan koperasi. Dengan koperasi ini, minat kewirausahaan para santri dibangkitkan. Untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi pesantren dan pengembangan ekonomi masyarakat.²⁹

Hal ini berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh Dr. Budiono, Ka. Balitbang Depdiknas RI, pada dasarnya pemerintah melalui system pendidikan nasionalnya mencoba memayungi lebih nyata seluruh jalur pendidikan di negeri ini tanpa ada diskriminasi pendidikan. Menurutnya sekarang ini madrasah dan pesantren selalu termarginalkan oleh pemerintah, padahal pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang sudah banyak memberikan pengaruhnya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian Budiono mengharapkan perubahan-perubahan yang terjadi di pesantren dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menentukan arah serta warna pendidikan nasional di masa depan. Budiono juga sadar, pesantren dan sekolah lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, akan tetapi melalui kerjasama bersifat kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, kekurangan tersebut dapat diminimalisir.³⁰

²⁸ Azyurmardi Azra, *Op. Cit.* hal.102

²⁹ Azyurmardi Azra. *Ibid.* hal.102

³⁰ Budiono, *Eksistensi Pesantren Di Tengah Perubahan Sistem Pendidikan Nasional*, http://www.maarif-nu.or.id/dunia_pddk/opini/eksistensi_pesantren_di_tengah.htm. (dikunjungi tanggal 5 desember 2009.)

Sebenarnya persoalan yang kemudian timbul dari perubahan madrasah yaitu menyangkut perbedaan antara lembaga umum dan lembaga agama, ketika madrasah dijadikan sekolah umum atau sama dengan sekolah umum maka sulit bagi kita menyebutkan mana yang berorientasi pada ilmu agama atau mengajarkan ilmu agama? karena madrasah sekarang diharuskan mengikuti program-program pengajaran yang sama dengan sekolah umum dari pemerintah. Hal ini madrasah menjadi tidak independent.

Modernisasi pesantren telah banyak mengubah sistem dan kelembagaan pendidikan pesantren. Perubahan yang sangat mendasar misalnya terjadi pada aspek-aspek tertentu dalam kelembagaan.

Modernisasi pesantren selama ini telah merubah fungsi utamanya sebagai reproduksi ulama. Fungsi pesantren menjadi luas karena adanya berbagai tuntutan dan kebutuhan zaman. Fungsi ganda pesantren yaitu bidang keagamaan dan umum akan menghilangkan identitas pesantren sebagai pendidikan tradisional. Dalam pandangan lain Nurcholish Madjid mengatakan : “Dunia pendidikan Islam harus memodernisasi diri guna mengejar ketinggalannya dan untuk memenuhi tuntutan teknologi di masa depan.”³¹

Perkembangan terakhir menunjukkan ada pesantren khusus yang menitik beratkan pada teknologi tertentu, seperti peternakan, pertanian, perikanan, dan lainnya. Pesantren melakukan perubahan tersebut sebagai

³¹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Op.Cit.*,hal.133

respon terhadap pendidikan umum yang terlebih dahulu mengembangkan MIPA.

Sistem pendidikan Islam tradisional khususnya pesantren yang melakukan usaha modernisasi, usaha-usaha melakukan pembaharuan misalnya muncul pesantren pertanian, peternakan, pesantren perikanan dan sebagainya. Eksperimen pesantren tersebut mencoba meniru Al-Azhar. Gagasan ini masih belum konkrit tentang konsep secara epistemologi keilmuan umum dalam wacana pendidikan Islam sekarang.

Sejalan dengan fungsi dari kelembagaan pesantren, Arief Subhan menambahkan, selama ini pesantren telah menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu tradisional Islam, tetapi lebih dari itu, sebagai penjaga dan pemelihara tradisi-tradisi Islam dan sebagai sumber reproduksi otoritas keislaman di lingkungan masyarakat Muslim.³²

b. Kurikulum

Modernisasi yang dilakukan Gontor sangat berbeda dengan pesantren-pesantren yang lain di Indonesia. Gontor telah memberlakukan kurikulum yang sangat ketat. Santri harus mengikuti seluruh peraturan dalam pendidikan secara reguler dan patuh. Kurikulum Gontor mencoba memadukan antara tradisi belajar klasik dengan gaya modern Barat yang diwujudkan secara baik dalam sistem pengajaran maupun pelajarannya.

³² Arief Subhan, *Islam in Indonesia; the Dissemination of Religious Authority in the 20th Century*, <http://www.iiias.com> (diakses pada tgl 20 Desember 2009)

“Sistem pendidikan pada Pondok Modern Gontor dijadikan sebagai model dalam memodernisasi pendidikan yang digagas oleh Nurcholis Madjid.³³

Sebenarnya gagasan modernisasi pesantren bertitik tolak dari modernisasi pendidikan Islam yang mempunyai akar-akar dalam gagasan tentang modernisasi pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan yaitu modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam yang merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin dimasa modern. Karena itu, pemikiran kelembagaan Islam (termasuk pendidikan) harus dimodernisasi sesuai dengan kerangka modernitas.³⁴

Hal ini terjadi pengintegrasian antara ilmu Islam dan ilmu umum (Islamisasi sains). Dalam konteks Indonesia, gagasan modernisasi Islam pada awal abad 20 dengan membentuk lembaga-lembaga pendidikan modern yang menggunakan sistem pendidikan kolonial Belanda. Gagasan ini diprakarsai oleh organisasi modernis seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad dan lain-lain.

Akan tetapi menurut Abdul Munir Mulkan, usaha integrasi kedua sistem ilmu (ilmu agama dan ilmu umum) hanya akan menambah persoalan makin ruwet. Ini disebabkan belum tersusunnya konsep ilmu integral yang ilmiah yang mampu mengatasi dikotomi ilmu umum dan agama itu sendiri. Integrasi kurikulum pesantren tidak lebih sebagai penggabungan dua sistem ilmu tanpa konsep. Akibatnya, tujuan praktis untuk meningkatkan daya saing lulusan dengan sekolah umum, menjadi sulit dipenuhi.³⁵

³³ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Op.Cit.*,hal.116

³⁴ Azra, *Pendidika Islam.Op. Cit.*,hal. 31

³⁵ Abdul Munir Mulkhan, *Dilema Madrasah di Antara Dua Dunia*[http://www.iias/Dilema madrasah/annex5.html](http://www.iias/Dilema%20madrasah/annex5.html) (diakses pada tgl 20Desember 2010)

Keadaan tersebut menurut Ahmad El Chumaedy, pesantren dipaksa memasuki ruang konstestasi dengan institusi pendidikan lainnya, sehingga memposisikan institusi pesantren untuk mempertaruhkan kualitas out-put pendidikannya agar tetap unggul dan menjadi pilihan masyarakat. Menurutnya pesantren perlu banyak melakukan pembenahan internal dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu, Chumaedy mengharapkan pengembangan pesantren tidak saja dilakukan dengan cara memasukkan pengetahuan non- agama, melainkan agar lebih efektif dan signifikan, praktek pengajaran harus menerapkan metodologi yang lebih baru dan modern. Kalau masih berkuat pada cara lama yang kuno dan ketinggalan zaman, maka pesantren menurutnya, akan sulit untuk berkompetisi dengan institusi pendidikan lainnya.³⁶

Modernisasi yang dilakukan beberapa pesantren tersebut tidak seperti yang dilakukan dari sekolah umum plus yang dikembangkan di kalangan modernis. Mungkin modernisasi yang dilakukan pesantren mengacu pada pembentukan kreativitas dan daya kritis santri seperti yang semula menggunakan sistem halaqoh dan sorogan yang menekankan aspek kongnitif serta memandang santri untuk mandiri, seperti di Gontor. Tetapi adanya opini yang cukup kuat, modernisasi pesantren dilakukan karena adanya ekspansi dari sekolah umum plus, sehingga pesantren memasukkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum pesantren.

³⁶ Ahmad El Chumaedy, *Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren, Sebuah Pilihan Sejarah*, <http://artikel.us/achumaedy.html> (diakses pada tgl 20 Desember 2010)

Hal ini memang menimbulkan persoalan tersendiri dalam tubuh pesantren yang mengalami modernisasi. Kebanyakan ilmu alam yang mereka (pesantren) masukkan dalam kurikulum tidak mempunyai hubungan dengan Islam. Sebagai contoh Pondok Modern Gontor salah satunya yang memasukkan kurikulum pelajaran umum, bahasa Inggris. Jelas sekali pelajaran bahasa Inggris tidak ada hubungannya dengan tradisi keilmuan dalam Islam. Hal ini beda dengan bahasa Arab yang digunakan untuk mempelajari kitab kuning dalam pesantren tradisional. Bahasa Arab mempunyai hubungan yang erat dengan bahasa Al-Qur'an.

Kalau terus-menerus dilanjutkan, hal ini akan berdampak lain seperti seorang santri yang intens dalam mempelajari bahasa Inggris atau matematika (hitung). Maka akan timbul asumsi atau opini dalam masyarakat tentang pemaknaan santri. Pemaknaan santri sekarang, orang/murid yang menuntut ilmu agama bukannya orang yang mahir berbahasa Inggris atau pandai berhitung.

Dengan demikian perbedaan dan pemilahan di atas terjadi secara alami berkembang di masyarakat. Pemaknaan santri sejak dulu hingga sekarang masih sebagai mereka yang intens pada tradisi Islam, bukan sebaliknya.

c. Metodologi

Pesantren Mambaul Ulum di Surakarta mengambil tempat paling depan dalam merambah bentuk respon pesantren terhadap Ekspansi pendidikan Belanda dan pendidikan modern Islam. Pesantren Mambaul Ulum

yang didirikan Susuhunan Pakubuwono ini pada tahun 1906 merupakan perintis dari penerimaan beberapa mata pelajaran umum dalam pendidikan pesantren. Menurut laporan inspeksi pendidikan belanda pada tahun tersebut, pesantren mambaul ulum telah memasukkan mata pelajaran membaca (tulisan latin), Aljbar, dan berhitung kedalam kurikulumnya. Respon yang sama tetapi dalam nuansa yang sedikit berbeda terlihat dalam pengalaman Pondok Modern Gontor. Berpijak pada basis system dan kelembagaan pesantren, pada 1926 berdirilah Pondok Modern Gontor. Pondok ini selain memasukkan sejumlah mata pelajaran umum kedalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya untuk mempelajari Bahasa Inggris (selain bahasa Arab) dan melaksanakan sejumlah kegiatan ekstra kurikuler seperti olahraga, kesenian dan sebagainya.³⁷

Dalam pengamatan Abdul Munir Mulkhan penggabungan kedua ilmu (ilmu agama dan ilmu umum) dengan sistem kebenaran dan metodologi berbeda sebagai akibat modernisasi, justru bisa menumbuhkan sikap ambivalen peserta didik dan bisa mengganggu perkembangan jiwanya. Dia menambahkan, penggabungan ilmu dalam sistem kurikulum pesantren modern telah menyebabkan peserta didik keberatan beban dari yang seharusnya bisa mereka pikul. Akibat lebih lanjut ialah pengembangan kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu yang terkesan lambat dan hasil belajar yang cenderung rendah.³⁸

³⁷ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam.Op. Cit, 102

³⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Dilema Madrasah di Antara Dua Dunia*[http://www.ias/Dilema madrasah/annex5.html](http://www.ias/Dilema%20madrasah/annex5.html) (diakses pada tgl 20 Desember 2009)

Sehingga tidak heran pesantren-pesantren tersebut semakin formalis dengan sistem pengajarannya kepada santri. Adanya kurikulum yang ketat dan sistem perjenjangan telah merubah metode yang khas dalam pesantren. Di sini santri dituntut aktif dan kreatif. Lebih jauh lagi pesantren mengikuti program pemerintah yang sangat formal akademis. Di sini juga santri dijadikan seperti barang yang siap untuk diproduksi untuk menjadi ini dan itu.

Di sini pesantren tidak hanya menciptakan interaksi dan interpretasi keilmuan yang lebih inteks dan berpaduan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum yang berkaitan dengan sains dan teknologi, tetapi juga penguasaan terhadap sains-teknologi untuk kepentingan/keperluan dalam masa industri dan pasca industri.³⁹

Hal ini dapat di jelaskan bahwa penekanan santri pada penguasaan kognitif lebih ditekankan. Santri dituntut besar menggunakan akal pikirnya dan intelektualnya. Lebih-lebih orientasinya pada pasar industri. Maka tidak mustahil anak diibaratkan seperti produk, padahal orientasi pendidikan Islam tidak hanya ilmu dan teknologi. Biasanya anak didik yang memfokusnya sains dan teknologi akan mengabaikan moralnya. Seperti yang terjadi di negara-negara Barat yang orientasinya bagaimana menguasai sains dan teknologi untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai materi sehingga mengarah kepada materialisme.

³⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam. Op. Cit* hal. 48

B. Tinjauan Tentang Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan Santri

Definisi keterampilan (Skill) Menurut Gordon “keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor”. Selain itu pengertian menurut Nadler “skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas”. Dunnette, mendefinisikan “skill sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat”. Iverson “menambahkan bahwa selain training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (basic ability) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat”. Jika disimpulkan maka keterampilan (skill) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (basic ability).

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep keterampilan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (knowledge): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap santri sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (understanding): yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan

pembelajaran harus memiliki pengalaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- c) Kemampuan (skill): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- d) Nilai (value): yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dll).
- e) Sikap (attitude): yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
- f) Minat (interest): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari dan minat untuk melakukan sesuatu.⁴⁰

Dari berbagai macam pengertian ketrampilan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”,

sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf.⁴¹ Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴²

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi menetap.⁴³

Dengan kata lain bahwa keterampilan santri merupakan kemampuan santri yang belajar keilmuan Islam dan umum di pondok pesantren sebagai hasil dari keseluruhan proses belajar untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Sehingga mampu menghadapi persaingan hidup di era yang serba global ini.

2. Bentuk-bentuk ketrampilan

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan

⁴⁰ <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eman/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-31403361-9052-hanurda-chapter2>(diakses pada tgl 25 Januari 2010)

⁴¹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Op. Cit.*, hal. 61

⁴² Zamachsyari Dofier, *Op.Cit*, hal. 18

bervariasi bagi santri. Tidak semua lulusan pondok pesantren melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh sebab itu mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada santri di tingkat pondok pesantren. Mata pelajaran Keterampilan diarahkan agar santri dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat santri serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.⁴⁴

Keterampilan personal adalah keahlian atau kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*). Keterampilan sosial diperlukan oleh seluruh santri, keterampilan akademik diperlukan oleh mereka yang akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan keterampilan vokasional diperlukan oleh mereka yang akan memasuki dunia kerja.

Keterampilan sosial menjadi semakin penting dan krusial manakala anak sudah menginjak masa remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh

⁴³ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Op.Cit.*, hal. 61

⁴⁴ <http://www.Solar-Aid.org> Saturday, April 25, 2009, *Seluk beluk keterampilan*, akses : 27 Maret 2010, 20:00 PM.

teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif (misalnya asosial ataupun anti sosial), dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan. Menurut hasil studi Davis dan Forsythe, dalam kehidupan remaja terdapat delapan aspek yang menuntut keterampilan sosial (social skills) yaitu: (1)Keluarga (2)Lingkungan (3)Kepribadian (4)Rekreasi (5)Pergaulan dengan lawan jenis (6)Pendidikan/sekolah (7)Persahabatan dan solidaritas kelompok.

Ketrampilan akademik adalah kecerdasan berfikir, prestasi belajar, kematangan akhlak. Ketrampilan ini selalu diwujudkan dalam sebuah kesuksesan dan prestasi di dunia akademik, semisal juara kelas.

keterampilan vokasional Menurut Puskur Depdiknas, merupakan keterampilan membuat sebuah produk yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Ketrampilan vokasional dibidang jasa antara lain: menjahit, tata kecantikan kulit/rambut, tata ariasi pengantin, jasa boga, otomotif/perbengkelan/stir mobil, elektronika,computer, pariwisata/perhotelan,sablon, servis handphone, pertukangan, bengkel las, pramuwisma, dan jenis Keterampilan bidang jasa lainnya sesuai kebutuhan pasar kerja dan usaha di lingkungan masyarakat. Sedangkan dibidang produksi

antara lain; pertanian, perkebunan, perikanan darat dan laut, kehutanan, peternakan, pertamanan, dan ketrampilan produksi lainnya yang dianggap laku dipasar sekitar (marketable). Bekal keterampilan vokasional seorang santri diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang diminatinya

Keterampilan vokasional memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat langsung bagi kehidupan santri. Seluruh aktivitas pembelajaran memberikan bekal kepada santri agar adaptif, kreatif dan inovatif melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan aktivitas mental. Santri melakukan interaksi dengan produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungannya untuk dapat menciptakan berbagai jenis produk kerajinan maupun produk teknologi.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Santri

Dari gambaran di atas jelas sekali saat ini pondok pesantren modern tengah mengadakan berbagai perubahan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntunan peserta didik sehingga dalam pengelolaan sistem pendidikan pondok pesantren modern mengalami perkembangan yang cukup pesat sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan. Selain pondok pesantren sebenarnya ingin menunjukkan pesan bahwa disamping pondok pesantren memiliki pertahanan dan perlawanan yang kuat, ternyata ia juga memiliki watak dasar perkawanan dengan elemen-elemen budaya dari luar pondok

pesantren. Pondok pesantren bukanlah lembaga eksklusif yang tidak bisa berdialog dengan nilai-nilai dari luar, tetapi keberadaannya justru eksis karena watak dasarnya yang mau berdialog atau tidak anti perubahan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Keterampilan santri yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu: lingkungan, santri, kurikulum, kepemimpinan, alumni, dan prinsip kehidupan pondok pesantren modern secara umum.⁴⁵

a) Lingkungan

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berdiri dari dana yang bersifat swadaya, atau hanya dibiayai oleh pendirinya saja. Hal ini terbukti dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dari sisi santri terlihat beberapa fenomena yang unik, mulai dari pakaian, kondisi kesehatan, perilaku, dan penyimpangan-penyimpangan yang mereka lakukan. Cara berpakaian misalnya, umumnya para santri tidak bisa membedakan antara pakaian untuk belajar, dalam kamar, ke luar pondok pesantren modern, bahkan untuk tidurpun tidak berbeda. Apakah ada kaitannya dengan kesehatan atau tidak, tapi yang jelas penyakit kulit (kudis), sering diasosiasikan dengan para santri.

b) Santri

Kemudian menyangkut tingkah laku santri, sudah menjadi rahasia umum bahwa para santri mengidap penyakit rasa rendah diri dalam pergaulan ketika harus bersosialisasi dengan masyarakat di luar mereka. Ada ketidak

⁴⁵ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Op.cit.*, hal. 107

konsistenan dalam tingkah laku santri ini, sebab untuk lingkungan intern mereka sangat liberal, ini ditunjukkan dengan sikap termasuk pembicaraan mereka yang seenaknya. Tetapi, ketika mereka berhadapan dengan orang luar sikap ini tidak tampak. Apalagi jika mereka berhadapan dengan ‘orang lain’ (agama, ras, pandangan politik, ataupun paham keagamaan yang berbeda).

Berkaitan dengan pergaulan santri, sangatlah wajar dilakukan penyimpangan-penyimpangan oleh para santri mengingat di pondok pesantren tidak diperlakukannya sistem pergaulan (sekedar pergaulan saja) dengan jenis kelamin lain. Namun, barangkali hal itu sangat jarang terjadi oleh karena beberapa faktor: Pertama, pada umumnya para santri sangat menghayati nilai-nilai akhlaq yang mereka pelajari di pondok pesantren modern. Kedua, para santri pada umumnya belum mencapai usia pubertas, sehingga konsentrasi mereka hanya terfokus untuk mengaji dan ibadah. Ketiga, para santri sedikit sekali mendapat rangsangan dari luar, baik dari lawan jenis maupun rangsangan lain seperti media masa, lingkungan, dan lain-lainnya. Sebab, pergaulan para santri akan dibatasi oleh lingkungannya sendiri.⁴⁶

c) Kurikulum

Dipandang dari kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya, pondok pondok pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh Al-Qur’an, pondok pesantren sedang yang mengajarkan kitab-kitab *fiqh*, ilmu aqidah, tata bahasa Arab (*nahwu sharaf*), terkadang amalan *sufi*, dan pondok pesantren paling

⁴⁶ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Ibid*, hal. 107

maju yang mengajarkan kitab-kitab *fiqh*, aqidah, dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya.⁴⁷

d) Kepemimpinan

Kepemimpinan pondok pesantren, secara apologetik sering dibanggakan bahwa kepemimpinan atau pola pimpinan pondok pesantren adalah demokratis, ikhlas, sukarela, dan sebagainya.⁴⁸ Anggapan seperti ini perlu dipertanyakan kebenarannya bila diukur dengan perkembangan zaman sekarang ini. Untuk penelaahan lebih lanjut, ada beberapa hal yang perlu dikemukakan: Pertama, karisma. Pola kepemimpinan karismatik sudah cukup menunjukkan segi tidak demokratisnya, sebab tidak rasional. Apalagi jika disertai dengan tindakan-tindakan yang bertujuan memelihara karisma itu seperti jaga jarak dan ketinggian dari para santri. Kedua, personal. Karena kepemimpinan kyai adalah karismatik maka dengan sendirinya juga bersifat pribadi atau personal. Kenyataan ini mengandung implikasi bahwa seorang kyai tidak mungkin digantikan oleh orang lain serta sulit ditundukkan ke bawah *rule of the game*-nya administrasi dan management modern. Ketiga, religio-feodalisme. Seorang kyai selain menjadi pimpinan agama sekaligus merupakan *traditional mobility* dalam masyarakat feodal. Keempat, kecakapan teknis.⁴⁹ Karena dasar kepemimpinan dalam pondok pesantren modern adalah seperti diterangkan di atas, maka dengan sendirinya faktor kecakapan teknis menjadi tidak begitu penting. Dan kekurangan ini menjadi salah satu sebab pokok tertinggalnya pondok pesantren modern dari perkembangan zaman.

⁴⁷ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Op.cit.*, hal.108

Elemen alumni santri juga salah satu faktor ketidakmampuan pondok pesantren menjawab tantangan zaman. Kendatipun institusi pondok pesantren mengklaim telah berhasil melahirkan wakil-wakilnya, kader-kadernya, ataupun outputnya yang *articulated*, tetapi itu hanya terbatas untuk lingkungan sendiri. Artinya output tersebut tidak siap untuk mengisi kebutuhan pada institusi-institusi lain.⁵⁰ Di samping itu, ada yang lebih ironis lagi di kalangan para santri ada slogan yang sangat akrab yaitu tidak mau menjadi pegawai negeri. Slogan ini merupakan sisa sikap isolatif dan non kooperatif zaman kolonial dulu, sama sekali tidak relevan untuk di pertahankan. Sikap non-kooperatif yang diambil oleh para alumni pondok pesantren sangat tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang ini. Hendaknya para alumni pondok pesantren turut ambil bagian dalam pembangunan.

C. Upaya Pondok Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri

Pondok pesantren modern sebagai lembaga pendidikan, mempunyai ciri kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal ini terbawa oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah di hubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan

⁴⁸ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Op.cit.*, hal.109

sumber daya manusia (SDM) yang berketerampilan mensyaratkan pesantren harus meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pendidikannya.

Sejalan dengan fungsi dari kelembagaan pesantren, selama ini pesantren telah menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, yaitu mengajarkan ilmu-ilmu Islam, tetapi lebih dari itu, sebagai penjaga dan pemelihara tradisi-tradisi Islam dan sebagai sumber reproduksi otoritas keislaman di lingkungan masyarakat Muslim.

Pondok pesantren sebagai basis penciptaan generasi muda dengan pola pengajaran yang khas, merupakan salah satu sistem pendidikan yang punya peluang yang cukup besar untuk menciptakan sumber daya manusia santrinya melalui berbagai keterampilan, yaitu keterampilan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan keterampilan skill lainnya. Sehingga pesantren perlu banyak melakukan pembenahan internal dan inovasi baru agar tetap mampu meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, agar lebih efektif dan signifikan, praktek pengajaran harus menerapkan metodologi yang lebih baru dan modern. Kalau masih berkatat pada cara lama yang kuno dan ketinggalan zaman, maka pesantren menurutnya, akan sulit untuk berkompetisi dengan institusi pendidikan lainnya.⁵¹

Pengetahuan agama diberikan kepada santri pondok diharapkan sebagai landasan mental spiritual yang akan mampu menjadi filter atau

⁴⁹ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Ibid.*, hal.109

⁵⁰ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi. *Ibid.*, hal.109

⁵¹ Ahmad El Chumaedy, *Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren, Sebuah Pilihan Sejarah*, <http://artikel.us/achumaedy.html> (diakses pada tgl 20 desember 2009)

penyaring terhadap budaya-budaya yang tidak produktif. Selain pengetahuan agama, santri juga dibekali dengan pengetahuan umum. Bekal pengetahuan umum ini berfungsi sebagai upaya untuk membaca fenomena alam dan sekaligus dapat berkreasi sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk selanjutnya memanfaatkan, mengolah alam atau hasil alam menjadi sesuatu yang produktif dalam konteks kemakmuran. Tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka santri tidak dapat memanfaatkan alam atau mengolahnya. Perlunya bekal ilmu pengetahuan ini sendiri merupakan implementasi dari tauladan Nabi dan perintah agama. Dalam ilmu agama juga sangat dianjurkan untuk memahami pengetahuan alam atau dalam bahasa agama membaca ayat kauniyah. Keseimbangan antara bekal agama dan bekal pengetahuan kauniyah ini diharapkan santri dapat menjadi pemimpin atau panutan dalam segala tingkah laku dan perbuatannya.

Selain memberi ilmu agama dan umum, pondok pesantren modern juga membekali para santrinya dengan beragam keterampilan agar mereka mampu mandiri dan berperan besar dalam membangun masyarakatnya. Dengan adanya bekal keterampilan santri dapat berkarya, menciptakan segala sesuatu, atau memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minatnya. Keterampilan yang dikembangkan dengan baik menjadi sarana mereka untuk lebih mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan.

Pendidikan pesantren dalam menghadapi era globalisasi, meskipun pada awalnya dunia pesantren terlihat enggan dan riuh dalam menerima perubahan, sehingga tercipta kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar.

Tetapi secara gradual pondok pesantren kemudian melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk kemudian menemukan pola yang dipadangnya cukup tepat guna menghadapi perubahan yang kian cepat dan berdampak luas. Dalam hal ini, pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali santri dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.

Respons pondok pesantren modern terhadap perkembangan tersebut salah satunya dengan diterapkannya pendidikan berbasis keterampilan, dengan semakin banyak memasukkan keterampilan dan praktek keterampilan secara nyata dengan dasar pendidikan wirausaha atau *enterpreneurship*, yang diharapkan bisa membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman. Terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Menyadari hal tersebut, maka pengembangan model pendidikan yang harus yang dikembangkan di pondok pesantren adalah sebuah model pendidikan yang berbasis keterampilan. Pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren modern mempunyai tugas untuk mengembangkan *skill*, *Knowledge* dan *Ability* terhadap santri, dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan yang ada baik dari segi metode, media, materi maupun tenaga edukatifnya. Tak heran, dalam praktiknya, pesantren ini tak hanya mengacu pada pendidikan yang bersifat teoritis namun juga praktis. Ketiganya adalah keterampilan agama yang mencakup dakwah dan hafalan Alquran, agribisnis yang di dalamnya meliputi peternakan dan pertanian, serta

keterampilan umum, yang mencakup bahasa Inggris, komputer, serta kepemimpinan.

Dalam upaya pengembangan SDM di pondok pesantren modern, tidak bisa terlepas dari sikap dan tindakan kiai pimpinan pondok. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir semua upaya peningkatan keterampilan santri selalu datang dari kiai. Meski terkadang ide tersebut bisa berasal dari para guru atau para pengasuh, tetapi sebagian besar kreatifitas yang muncul tersebut adalah hasil inisiatif dari kiai. Sehingga dalam hal kreatifitas pikiran atau ide masih didominasi oleh kiai. Kondisi tersebut dapat dimaklumi bahwa karena kiai pengasuh pesantren ini telah mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas yang didukung dengan pengalaman dan jaringan yang sudah memadai.

Pengelola pondok pesantren modern telah mempunyai upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan santri untuk mendalami sebuah keterampilan khusus sesuai yang diminati oleh santri. Kemampuan tersebut meliputi berbagai bidang sesuai jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh pondok pesantren modern ini. Kegiatan usaha yang dikelola oleh pihak pondok adalah meliputi bidang pertanian, pengembangan industri pengolahan, dan peternakan. Semua jenis usaha yang dimiliki oleh pondok tersebut dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para santri untuk menerapkan pengalaman dan keahlian yang telah dimiliki.

Melalui tiga kompetensi ini yakni keterampilan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan keterampilan dapat memunculkan pesantren yang

mempunyai kekhasan. Salah satunya adalah menghasilkan produk atau keluaran yang mampu bersaing dan mengisi kesempatan kerja yang ada. Sehingga pada akhirnya dapat menetapkan manajemen yang baik dalam mengelola pesantren. Paling tidak, kelak akan mengubah citra pesantren yang sering dilihat sebelah mata. "Selama ini pesantren dianggap sebagai institusi ala kadarnya, namun dengan manajemen baik ia akan menjelma menjadi institusi yang profesional. Sehingga produk yang dihasilkan merupakan jaminan mutu.

Ada beberapa alternatif yang dapat diupayakan oleh pondok modern dalam meningkatkan keterampilan santri, diantaranya adalah: prinsip kehidupan pondok modern, manajemen organisasi yang rapi, sistem pendidikan dan pengajaran, kurikulum pondok modern, memberikan berbagai keterampilan bagi santri.⁵²

a) Prinsip Kehidupan Pondok pesantren modern

Segi yang dianggap positif dalam kehidupan pondok pesantren modern yang dapat diupayakan dalam peningkatan keterampilan santri adalah semangat non-matrealistis, atau bisa diartikan semangat kesederhanaan. Namun perlu ditelaah kembali, bahan pengajaran semangat ini dalam pondok pesantren modern sendiri kurang mendapat tekanan dalam kurikulumnya. Pondok pesantren modern meskipun dalam batas tertentu ada perbedaan secara mendasar dapat memberikan alternatif dalam proses pembelajaran bila diberdayakan secara optimal, sehingga menjadi kecenderungan sekolah-sekolah unggulan.

⁵² Mujammil Qomar, *Op.Cit.*, hal. 80-83

Kehidupan pondok pesantren modern memberikan beberapa manfaat antara lain: interaksi antara murid dengan guru bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, pergesekan sesama murid yang memiliki kepentingan sama dalam mencari ilmu, menimbulkan stimulasi/rangsangan belajar, dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.⁵³

b) Manajemen Organisasi

Adanya manajemen organisasi yang rapi juga dapat berperan dalam peningkatan keterampilan santri. Hubungan antar pondok pesantren modern secara menyeluruh hampir tidak ada standarisasi, baik tentang silabus, kurikulum dan bahkan literturnya maupun sistem penerimaan, promosi, gradasi santri, dan tataran ilmu yang diterima oleh santri.⁵⁴ Hampir semua proses pembelajarannya tidak melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar. Namun di sebagian besar pondok modern telah menggunakan manajemen rapi dalam dalam sistem organisasinya.

c) Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Metode pengajaran hendaknya juga menempuh kurikulum campuran antara yang agama dan umum. Kurikulum campuran ini timbul dari tuntutan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum yang merupakan kebutuhan nyata yang harus dipenuhi para lulusan pondok pesantren modern. Untuk itu pihak pondok pesantren modern perlu merekrut lulusan-lulusan perguruan

⁵³ Mujammil Qomar. *Ibid*, hal.83

tinggi, menjadi tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang didirikan oleh pengelola pondok pesantren modern.⁵⁵

Perpaduan antara kedua unsur pendidikan, yaitu keilmuan Islam klasik dan keilmuan umum/modern dapat dijadikan sebagai model pendidikan alternatif untuk menyongsong Indonesia baru dengan mewujudkan masyarakat madani. Masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang kaya iptek dan imtaq.⁵⁶ Jika khasanah keilmuan Islam klasik yang dimiliki pondok pesantren modern dapat dioptimalisasikan dengan sebaik-baiknya, pondok pesantren modern jauh lebih baik kualitas santrinya dari lembaga-lembaga pendidikan dalam bentuk lain.

d) Kurikulum Pondok pesantren

Kurikulum pondok pesantren modern juga perlu ditambah, karena ada ketidakseimbangan di dalamnya. Kajian tentang fiqih terlalu kuat, sedang kajian tentang metode tafsir, hadits, dan pengembangan wawasan keagamaan kurang ditonjolkan. Padahal semua pondok pesantren modern menganggap bahwa sumber hukum itu adalah Al-Qur'an, hadits dan qiyas, tetapi justru sumber itu kurang dikuasai secara kontekstual oleh para santri.⁵⁷

e) Memberikan Keterampilan Santri

Dengan anggapan bahwa tidak semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama atau kyai, dan memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan

⁵⁴M.M. Billah, *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardj (ed.), *Pergulatan Pesantren Membangun Dari Bawah* (Jakarta, P3M, 1985), hal. 291

⁵⁵ Mujammil Qomar, *Op.Cit.*, hal. 80

⁵⁶ Nurcholis Madjid dalam Yasmadi, *Op.Cit.*, hal. 110

kepada santri sebelum santri itu terjun ke tengah-tengah masyarakat sebenarnya. Di pihak lain, guna menunjang suksesnya pembangunan, diperlukan partisipasi semua pihak, termasuk pihak pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat ini merupakan potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren modern secara histories dan tradisi.

Pemberian keterampilan merupakan bekal yang sangat bermanfaat bagi santri bila terjun di masyarakat nanti. Keterampilan yang lebih dikenal sebagai kegiatan ekstra kulikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pondok pesantren dan bantuan pemerintah. Lagi pula jenis keterampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis keterampilan dapat berupa antara lain: tata busana dan tata boga, kejuruan administrasi, manajemen, kejuruan fotografi, olah raga, dan bidang-bidang produksi dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁷ Mujammil Qomar. *Op. Cit.* hal.83

⁵⁸ Azyumardi Azra, *Op. Cit.*, hal. 102

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam pelaksanaan ini, peneliti menggunakan metode penelitian untuk mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini benar-benar dapat terwujud.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dirancang sebagai upaya untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan jalan mendiskripsikan variabel yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan upaya pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri.

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁵⁹ Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Seperti yang dikemukakan Arikunto bahwa "Penelitian studi kasus ini adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu"⁶⁰. Menurut Arief Furchan⁶¹ dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang subyek tersebut melakukan demikian

⁵⁹ Moh. Nazir, metode penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal.54

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prsedur penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 120

⁶¹ Arief Furchan; *Pengantar Peneltian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 416

dan bagaimana perilaku berubah ketika subyek tersebut memberikan tanggapannya terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah atau perkembangan subyek tersebut.

Dalam studi kasus tersebut, peneliti berusaha memahami secara komprehensif mengenai upaya pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri dengan menggunakan desain yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang disajikan dalam bentuk Funnel (cerobong). Funnel ini melukiskan proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang bersifat luas dan mendalam. Kemudian berlanjut dengan beraktifitas pengumpulan dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada suatu topik tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Penggunaan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami, menafsirkan makna suatu peristiwa tingkah laku manusia dan latar ilmiah secara holistik kontekstual. Hal tersebut disebabkan karena secara ontologis latar ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak bisa dipahami apabila dilepaskan dari konteksnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat urgen. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah Sesuai dengan

pendekatan yang dipakai pada suatu penelitian kualitatif, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian adalah kunci atau alat penelitian.⁶²

Posisi peneliti yang menjadi instrumen utama, maka ketika memasuki lokasi atau lapangan penelitian sebaiknya bisa menciptakan dan menjalin hubungan yang positif atas dasar kepercayaan, bebas dan terbuka dengan orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti kalau bisa mengikuti atau berada di dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan supaya mendapatkan informasi yang diperlukan. Peneliti bersikap sedemikian rupa sehingga kemudian menjadi bagian yang tidak menyolok dari lingkungan dan dapat diterima.⁶³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Pondok pesantren modern Babussalam Banjaerjo Pagelaran Malang. Pesantren ini terletak dikawasan Kabupaten Malang bagian tengah, tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy`ari Banjarejo Pagelaran kabupaten Malang. Secara geografis letak pondok pesantren modern Babussalam sangat strategis karena relatif dekat dengan pusat pemerintahan. Disamping diasuh oleh ulama besar, pondok pesantren modern juga ditunjang dengan keadaan lingkungan masyarakat sekitar yang religius dan juga kalangan akademisi, sehingga mendukung terhadap keberadaan Pesantren tersebut.

⁶² Lexy.J.Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2000), hal.

175

⁶³ Arief Furchan, *Op.Cit.* Hal. 76

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁶⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang langsung didapat dari sumber pertama misalnya, kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh bentuk aktifitas, program serta kebijakan di pondok pesantren modern modern Babussalam khususnya dalam hal peningkatan keterampilan santri. Sedangkan data skunder adalah data primer yangtelah diolah lebih lanjut yang disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lainnya. Data skunder dapat berupa foto, dokumen-dokumen lain yang digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁶⁶

E. Instrumen Penelitiaan

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.⁶⁷ Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data

⁶⁴ Arikunto,Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 92

⁶⁵ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Rosdakarya, 2005),hal 157

⁶⁶ Husein Umar; *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hal.42

⁶⁷ Arikunto,Suharsmi, *Op,Cit*,hal. 134

yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah.

Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektivitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁸ Selain melalui data-data yang dikumpulkan dari informasi di atas, penulis juga menggunakan teknik lain untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya pondok pesantren modern modern Babussalam dalam meningkatkan ketrampilan santri, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interviewer guide.⁶⁹ Metode ini digunakan dengan cara interview tak berstruktur, akan tetapi tetap berfokus pada data utama, yaitu upaya pondok pesantren modern Babussalam dalam meningkatkan

⁶⁸ Arikunto, Suharsmi, *Op. Cit*, hal.100

⁶⁹ Moh. Nasir; *Op. Cit*, hal.193

ketrampilan santri. Karena berkaitan dengan sebuah gagasan pengembangan Sumber Daya Manusia, maka metode ini ditujukan pada Kyai, Ustadz, Santri.

2. Dokumentasi

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷⁰

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan bahan data yang terdapat dalam dokumentasi, diantaranya diambil dari tulisan (karya) ilmiah sebelumnya, yang berkaitan dengan data-data tentang ketrampilan, minat dan bakat serta ide mengenai pengembangannya.⁷¹

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷² Observasi juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan keterangan mengenai situasi dengan melihat dan mendengar apa yang terjadi, kemudian semuanya dicatat secara cermat, teknik observasi yang dilakukan peneliti ini menuntut adanya pengamatan yang baik terhadap penelitian.⁷³

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi objektif dan makro mengenai pondok pesantren modern modern Babussalam banjararjo pagelaran Malang. Dan secara khusus pula adalah mengamati proses pelaksanaan dan penerapan serta perencanaan upaya peningkatan ketrampilan santri.

⁷⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady, Metodologi Penelitian Sosial,(Jakarta: PT.Bumi Aksara;2006),hal.73

⁷¹ Suharsimi, Arikunto; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek*, (PT Rineka Cipta; 1993), hal.151

⁷² Husaini Usman, *Op.Cit.*hal.54

⁷³ Husein Umar. *Op.Cit.* hal 43

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁷⁴ Kemudian dirumuskan pula bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga kemudian dapat ditemukan temuan seperti yang disarankan oleh data.⁷⁵ Dalam proses analisa data, penulis akan mendiskripsikan dan mengungkapkan data tentang upaya pondok pesantren modern modern Babussalam dalam meningkatkan ketrampilan santri secara umum.

Setelah data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang penulis pakai adalah metode diskriptif kualitatif. Menurut Arikunto Penelitian Deskriptif adalah "Dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian."⁷⁶ Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian dilakukan. Setelah data yang dikumpulkan kemudian diadakan identifikasi dan kategorisasi data. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa, melainkan hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif ini. dalam analisis data yang dilaporkan peneliti yakni mengamati program yang diupayakan pengasuh dan

⁷⁴ Moh.Nazir, *Op. Cit.* hal. 358

⁷⁵ Lexy.J Moleong. *Op. Cit* Hal.248

⁷⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 213

pengurus pondok pesantren modern modern Babussalam dalam upaya peningkatan keterampilan santri.

Penelitian ini data berwujud kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan melakukan tiga cara yaitu :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, meringkaskan sistem pengkodean, menelusuri tema, menulis memo.
2. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir setelah melalui proses analisis data baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan ini disebut triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan aialah pemeriksaan terhadap sumber lainnya.⁷⁷
2. Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; pertama,

mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, pertama orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan para Kiai dan Para Pengasuh pondok pesantren modern Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) minta izin kepada lembaga setempat; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian, (5) mendiskusikan rencana penelitian. Kedua eksplorasi, setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara; (2) mengkaji dokumen; (3) observasi . Ketiga, tahap pengecekan keabsahan data, pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan data pada subjek informasi atau dokumen untuk membuktikan validitas yang diperoleh.

⁷⁷ *Ibid*, Hal.330

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Sejarah berdirinya pondok pesantren modern Babussalam ini, dirintis oleh Ny. Hamidah puteri dari KH. Nahwawi pendiri pondok pesantren Pakong Madura. Pada awal pertumbuhannya pesantren ini hanya menampung santri putri. Pesantren ini mulai berkembang pesat, setelah melihat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk menampung santri putri, akhirnya dibangunlah beberapa lokal untuk menampungnya, selain itu juga dibangun beberapa lokal untuk santri putra yang berkeinginan belajar disitu. Para santri tersebut ada yang datang dari Pontianak (Kalimantan Barat), Malang, dan kota lain untuk menambah wawasan santri dibidang ilmu pengetahuan. Sehingga kemudian didirikanlah Madrasah Ibtida'iyah (MI) pada tahun 1970 yang didirikan oleh KH. Darwis Sa'id. Beliau meruapakan cikal bakal penerus pesantren yang telah dirintis oleh ayah dan neneknya.⁷⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

a Visi

- 1) Membentuk umat yang berakhlak karimah, bertaqwa, berilmu serta beramal
- 2) Melestarikan hal-hal yang sudah dianggap baik dan mengambil metode baru yang dianggap lebih baik
- 3) Ingin mencetak pribadi muslim yang berhaluan Ahlu Sunah Wal Jamaah, kreatif, terampil, taqwa dan intelektual.
- 4) Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, dan berakhlq mulia

b Misi

- 1) Mengantarkan para santri agar memiliki ilmu agama yang dalam keluhuran Akhlak, keluasan ilmu pengetahuan dan profesional, sehingga memiliki wawasan global, kompetitif, selalu menjadi penggerak *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berdasarkan Al-Qur'an-Al-Hadist, Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian melalui pendidikan formal dan non formal.

⁷⁸ Dokumentasi profil pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Jawa Timur, thn 2009-2010, hal.1

- 3) Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmunya dengan baik.⁷⁹

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Pengurus Yayasan Pondok pesantren modern Modern Babussalam⁸⁰

Pengasuh : K.H. Thoriq Darwis, S.Pdi

: Nyai Hj. masykuro

Ketua : H. Ahmad Sholeh Darwis

Sekretaris : Holili nur.SE

Bendahara : H. Puji Santoso

Struktur BPH (Badan Pelaksana Harian)

Ketua : H. Ahmad fauzi

Wakil Ketua : Ustadah Siti Khofifah

Sekretaris : Ahmad Muhajir

Wakil Sekretaris : ustadah Nur Laili

Bendahara : Suryadi

Wakil bendahara : ustadah Hofsoh

Bid Operasional : Abdul Aziz

: Siti Salamah

Bid Pendidikan : Ustad Saiful Bahri

: Ustadah Ulfa Magfiroh

⁷⁹ Ibid, hal.2

Bid Bahasa : Hj. Ni'matus Sholihah

Bid Laboratorium : Zainuddin. ST

Bid Logistik : H.M. Zainuddin

Bid Keamanan : M. Yasin

: Nur Hasanah

Bid Organisasi : Taufiq Hidayat

: Umi Sholihah

Anggota Yang Membidangi:

1) Ketua Pondok : H. Ahmad Wardi

2) Kepala SLTP : Abdul Latif.S.Pd.i

3) Kepala SMU : Drs. Shodiq.

4) Kepala SMK : H. Al-Iskandar,S.Sos

5) Kepala Madrasah

Diniyah : K.H. Yaskur Said

6) Kepala Madrasah

Murottilil Qur'an : Nyai Hj. masykuroh

Uraian Tugas Pondok pesantren modern Modern Babussalam
Banjarejo Pagelaran Malang

a. Pengasuh

- 1) Melakukan Koordinasi dengan Bidang Penasehat Pondok di dalam menentukan kebijakan yang akan ditetapkan demi tercapainya visi dan misi Pondok

⁸⁰ *Ibid*,hal.3

- 2) Memberikan usulan mengenai Strategic Plan atau perencanaan strategi kepada ketua Yayasan dalam rangka usaha untuk melakukan ekspansi demi kemajuan Pondok di masa mendatang
- 3) Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar untuk dapat dijadikan sebagai Relation Ship atau mitra kerja yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Pondok
- 4) Memberikan arahan kepada Ketua Yayasan di dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya visi dan misi Pondok
- 5) Melakukan Controlling atau pengawasan terhadap kinerja para pengurus Pondok di dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya visi dan misi Pondok dapat direalisasikan

b. Yayasan

- 1) Melaksanakan hasil kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pengasuh dan telah disetujui oleh Penasehat
- 2) Mendelegasikan tugas sebagai hasil dari kebijakan Pengasuh yang telah disetujui oleh Penasehat kepada Ketua Badan Pelaksana Harian
- 3) Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik dengan Ketua Badan Pelaksana Harian terhadap hasil dari pengaplikasian kebijakan yang telah ditetapkan
- 4) Menyampaikan hasil evaluasi Jajaran Pengurus Badan Pelaksana Harian dalam rangka mengaplikasikan kebijakan yang sudah ditetapkan tersebut kepada penasehat dan diteruskan kepada Pengasuh

a. Ketua

- 1) Membuat perencanaan dan kebijakan Pondok
- 2) Menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (kegiatan Pendidikan)
- 3) Mengoptimalkan penggunaan Sarana dan Prasarana (infrastruktur) Pondok
- 4) Menetapkan anggaran dan kebijakan keuangan sesuai dengan planning Pondok demi kemajuan Pondok
- 5) Menetapkan prosedur dan standart kerja yang jelas dan obyektif
- 6) Melakukan pengawasan dan pengendalian-pengendalian pelaksanaan program kerja dengan sebaik-baiknya
- 7) Melakukan koordinasi, pembinaan dan mengarahkan unit kerja di bawahnya
- 8) Mewakili pondok untuk berhubungan dengan pihak luar
- 9) Komitmen terhadap manajemen kualitas dan perbaikan terus menerus

b. Sekretaris

- 1) Memberikan layanan Administratif kepada semua pihak (unit bagian)
- 2) Menertibkan dan melengkapi Administrasi Pondok
- 3) Menetapkan program kerja dan anggaran dengan mengacu pada program kerja Pondok
- 4) Mempersiapkan dan menyusun laporan keuangan baik kepentingan operasional Pondok, Yayasan dan Pengasuh setiap bulannya
- 5) Melakukan pengendalian untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program kerja terutama Administrasi

6) Meningkatkan pelayanan kepada siswa/santri khususnya bidang Administrasi

c. Bendahara

- 1) Membuat kwitansi (tanda terima) kas masuk dan kas keluar untuk setiap pembayaran yang telah disetujui oleh Ketua BPH
- 2) Melakukan pembukuan atas penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam Account Summary keuangan
- 3) Mengupayakan saldo kas secukupnya
- 4) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran setiap hari dan membuat Account Summary keuangan setiap bulannya
- 5) Menangani penerimaan dan pengambilan tabungan siswa/santri

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Kab. Malang Tahun ajaran 2009 – 2010

No	Asal Santri	Lk	Pr	Jumlah
1	Malang	224	290	514
2	Sambas (Kalbar)	106	59	165
3	Sumatra	54	31	85
4	Bawean	39	54	93
5	Jakarta	27	19	46
6	Surabaya	21	44	65
7	Pasuruan	40	52	92
8	Madura	56	69	125
		567	618	1185

Sumber Data: Bagian Administrasi Pondok pesantren modern Modern Babussalam BanjarejoPagelaran Malang 2009-2010.⁸¹

⁸¹ *Ibid*,hal.8

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan dalam menunjang kegiatan belajar santri khususnya proses belajar-mengajar, seperti masjid, gedung, ruang kelas/ mengaji, meja kursi, papan tulis, media elektronik seperti kaset, audio, dan audio visualserta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok pesantren modern Modern Babussalam, adalah sebagai berikut :

a. Gedung Madrasah

Untuk melakukan aktifitas belajar mengajar sangat di butuhkan konsentrasi yang tinggi, maka untuk mewujudkan aktifitas tersebut di butuhkan tempat khusus. Maka dibangunlah sebuah gedung yang sebagai berikut :

- 1) Gedung TK/ RA Babussalam
- 2) Gedung MI Babussalam 8 ruang
- 3) Gedung MTs Babussalam 2 lantai 12 ruang (MEDP)
- 4) Gedung SLTP Babussalam 9 ruang
- 5) Gedung MA Babussalam 2 lantai 12 ruang
- 6) Gedung SMU Babussalam 8 ruang
- 7) Gedung SMK Babussalam 9 ruang
- 8) Gedung Madrasah Diniyah Babussalam

- 9) Gedung Laboratorium : Komputer/Multimedia 24 unit
 - a) Laboratorium Komputer 24 unit dan Multimedia (MEDP)
 - b) Laboratorium Bahasa Kapasitas 40 siswa (MEDP)
 - c) Laboratorium IPA (Fisika, Biologi dan Kimia) (MEDP)
- 10) Masjid
- 11) Gedung Aula (Hall)
- 12) Warung Telekomunikasi (WARTEL)

b. Koperasi Pesantren (KEPPONTREN)

Koperasi pesantren merupakan pusat belanja bagi santri Babussalam. Yang didalamnya menyediakan aneka macam kebutuhan santri. Koperasi ada dua jenis, yang pertama kopda yakni koperasi milik pondok yang menyediakan kebutuhan santri, baik kebutuhan primer maupaun sekunder. Yang kedua koperasi milik madrasah yang hanya menyediakan keperluan dalam jenis lauk pauk dan kesehatan tradisional

c. Dapur Umum

Tanpa menghilangkan ciri khas seorang santri salafi, pondok Babussalam pun menyediakan dapur umum untuk memasak bagi para santri.

d. Perpustakaan Lengkap (MEDP)

Untuk mewujudkan santri yang berintelekt tinggi maka dibangunlah perpustakaan bagi para santri. Perpustakaan tersebut berisi tentang buku-buku referensi maupun kitab – kitab kuning, buku ilmiah, buku IPTEK hingga cerita -cerita Islam yang cukup terkenal.

e. Kantor Panggilan

Agar bisa menjumpai santri maka disediakan sebuah tempat yang tepatnya berada di depan ndalem yang akrab disebut kantor panggilan, di sana akan lebih leluasa dalam berbicara dan melepaskan rindu dengan keluarga. Ini merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pondok yaitu dengan syarat harus membawa kartu mahrom yang telah diberikan, dan bila ingin menemui mahrom harus diserahkan pada petugas panggilan.

f. UKP

UKP merupakan salah satu usaha kesehatan dari pondok untuk menangani santri yang sakit, UKP sendiri kepanjangan dari Usaha Kesehatan Pondok. Pondok pesantren modern Babussalam merupakan pondok yang cukup besar maka untuk itu disediakan sebuah badan khusus yang bertindak dalam bidang kesehatan.

g. Mading

Untuk melatih dan menumbuhkan kreativitas santri dalam berbagai hal maka pondok menciptakan Mading sebagai ajang pengembangan kesi bakat dan imajinasi santri agar dapat tersalurkan bakat-bakat yang terpendam. Mading terbit setiap satu minggu sekali.⁸²

⁸² *Ibid*, hal. 11-12

6. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo

Pagelaran Malang

Di pondok pesantren modern Modern Babussalam, sistem pendidikannya tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga menerapkan pendidikan umum dalam artian mengkombinasikan antara keduanya. Karena dengan demikian akan memberikan bekal lagi perkembangan pondok dimasa mendatang; Hal ini ditunjang lokasi yang cukup strategis dan sarana pendidikan yang representatif, nyaman, dan asri. Pondok Modern Babussalam selalu berbenah diri dan inovatif dalam dunia pendidikan. Pondok Modern Babussalam juga berusaha membekali para santri/siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambaan kepada Sang Khaliq (*Religijs Skill*), dan ketrampilan hidup (*Life Skill*). misalnya mengadakan latihan keterampilan pertanian, perikanan dan perbengkelan, menjahit serta tataboga.

Pengembangan sistem pendidikan yang dilakukan oleh Pondok pesantren modern Modern Babussalam dalam meningkatkan ketrampilan santri adalah melalui:

a. Program pendidikan

Double Education yang dikemas dalam sistem *Full Day School* yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, yakni pendidikan formal dan pendidikan agama.

1) Pendidikan Formal (SLTP, SMU, dan SMK Babussalam)

a) SLTP Babussalam berdiri pada tahun 2002 memiliki 9 ruang kelas.

Adapun SLTP Babussalam mengembangkan sistem pendidikannya melalui:

- (1) Merekrut tenaga pendidik lulusan perguruan tinggi dan berkompeten di bidangnya.
- (2) Tenaga pendidik aktif mengikuti seminar-seminar dan workshop
- (3) Sistem pembelajaran memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

b) SMU dan SMK Babussalam. SMU Babussalam berdiri pada tahun 1988, memiliki 12 ruang kelas. SMK Babussalam yang berdiri pada tahun 2006, memiliki 9 ruang. Adapun SMU dan SMK Babussalam mengembangkan sistem pendidikannya melalui:

- (1) Tenaga pendidik lulusan perguruan tinggi dan berkompeten di bidangnya
- (2) Tenaga pendidik aktif mengikuti seminar-seminar dan workshop
- (3) Memiliki ruang khusus Community English dan English Corner
- (4) Program Jurusan SMU Babussalam meliputi: IPA, IPS, dan Bahasa
- (5) Program jurusan SMK Babussalam meliputi:

Sementara ini di SMU dan SMK Babussalam hanya menyediakan cabang olah raga basket, voli dan tenis meja. Namun dari tahun ke

tahun SMU dan SMK Babussalam terus mengembangkan ekstrakurikuler cabang olah raganya. Selain itu SMU dan SMK Babussalam juga mengikutsertakan siswinya dalam berbagai jenis perlombaan, seperti olimpiade MIPA, lomba KIR, lomba pidato bahasa Arab dan Inggris dan lain-lain. Keikutsertaan SMU Babussalam dalam berbagai perlombaan dimaksudkan agar dapat merangsang daya kreatifitas serta menimbulkan persaingan dan kompetisi yang sehat diantara para siswinya.

- 2) Pendidikan Agama (Madrasah Diniyah dan Murottilil Qur'an)
 - a) Adapun pelajaran diniyah pondok pesantren modern Babussalam dalam mengembangkan sistem pendidikannya melalui:
 - (1) Tenaga Pendidik adalah ustadz/ustadzah lulusan pondok pesantren modern Babussalam Banyuwangi, Gontor, Salafiyah Bangil, Siwaln Panji, dan PIQ Singosari.
 - (2) Menggunakan kitab-kitab mu'tabaroh berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - (3) Berorientasi untuk mencetak generasi yang memiliki akhlaqul karimah
 - (4) Bimbingan khusus untuk bidang pelajaran Nahwu/Shorof dan Fiqih
 - (5) Menggunakan kurikulum yang merupakan perpaduan dari kurikulum beberapa pesantren salaf dan modern dengan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun pelajaran diniyah yang diajarkan pada pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang sebagai berikut :

NO	FAN	KITAB	USTAD
1	Tafsir	Tafsir Jalalain	K. Thoriq Darwis, S.Pdi
2	Hadist	• Dhurrotun Nasihin	H. Jazuli
3	Balaghoh	Balaghoh	KH. Yaskur Sa'id
4	Hahwu	• Mutammimah • Ibnu Agil	Ust. Saiful Bahri, S.Pdi.
5	Sorof	• Kailani • Alfiah	Ust. Marry Irsyad H. Jazuli
6	Fiqh	Fathul Qorib Fighussunah	Ust. Saifuddin Ust, Imam zuhri
7	Akhlak	Ta'limul muta'alaim	H. Zainuri
8	Tawhid	Hayiatul Dhasuki	Ust. Khoirul Anam
9	Tajuwid	Sifa'ul jannan	Ust. Sutran Mahmud
10	Murottihil Qur'an	Al- Qur'an	K. Thoriq Darwis, S.Pdi Nyai Hj. masykuro

b) Adapun yang dilakukan oleh Madrasah Murottilil Qur'an dalam mengembangkan sistem pendidikannya adalah:

- (1) Melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung maupun tidak dengan pendidikan
- (2) Memperbaharui sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menarik
- (3) Merekrut tenaga pengajar yang sudah Khotmil Qur'an dan berprestasi

Pondok Modern Babussalam selama ini terus berupaya melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh semua unit pendidikan yang ada. Namun karena keterbatasan dana maka Pondok pesantren Modern Babussalam hanya dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sangat mendesak diperlukan oleh salah satu unit pendidikan. Setiap tahunnya Pondok Modern Babussalam selalu berupaya untuk menambah sarana dan prasarana pada semua unit pendidikan agar lebih lengkap dan memadai.

3) Pendidikan Keterampilan

Pondok pesantren modern modern Babussalam sebagai upaya untuk memenuhi keterampilan santri, sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintahan yaitu menciptakan manusia yang terampil sebagai bekal hidup dimasyarakat nanti. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, pondok pesantren modern telah melakukan upaya-upaya diantaranya melakukan kerja sama dengan Depnaker, Departemen Perekonomian dan Badan Latian Kerja (BLK).

b. Organisasi

Sistem organisasi yang teratur di Pondok pesantren modern Modern Babussalam memberikan kemudahan kepada hampir semua proses pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang dan standart-standart yang ketat, yang menjadi pijakan bersama dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.⁸³ Oleh karena itu di Pondok pesantren Modern Babussalam tidak dikenal adanya keputusan sepihak yang ada adalah keputusan bersama. Selain struktur organisasi yang berada di tingkat pusat Pondok pesantren modern Babussalam membentuk wadah organisasi untuk tingkat santri yang diberi nama Organisasi Pelajar Pondok pesantren modern Babussalam(OPPMB) yang kesemua anggotanya adalah santri Pondok pesantren modern Babussalam. OPPMB membawahi berbagai organisasi yang ada di bawahnya, seperti koordinator bidang ubudiyah, bidang keamanan, bidang kebersihan, bidang pendidikan, dan lain-lain sampai pada organisasi terkecil seperti ketua kamar. Semua kegiatan organisasi ini dipantau oleh dewan ustad ustadzah dan pengurus. Keberadaan organisasi ini secara tidak langsung membiasakan para santri sejak dini untuk belajar tentang kepemimpinan/leadership. Dengan demikian santri diajarkan untuk belajar bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri, bawahannya maupun atasannya. Adapun strategi yang dilakukan oleh OPPMB dalam meningkatkan ketrampilan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua

⁸³ *Ibid*,hal 18

OPPMB Taufiq Hidayat kepada penulis pada tanggal 21 Februari 2010, sebagai berikut:

Kami selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggota agar semangat mereka terus meningkat, selain itu juga kami membuat program kerja dan kalender program kerja yang jelas. Paling tidak dalam satu tahun, dua atau tiga kali kami melakukan bakti sosial dengan berkeliling kampung di sekitar pondok untuk memberikan sembako dan kami kalau warga kampung ada kegiatan kerja bakti atau dimintai tolong untuk mengerjakan sesuatu yang bersifat social dan siar seperti diba'iyah maka kita dengan senang hati mengerjakannya Dengan demikian kepedulian sosial kami sudah diasah sejak dini di pondok ini.⁸⁴

Keberadaan organisasi ini merupakan salah satu keunggulan lain yang dimiliki oleh Pondok pesantren modern Modern Babussalam dibandingkan dengan pondok pesantren modern lain yang ada di sekitarnya. Mayoritas pondok pesantren modern tidak memiliki struktur organisasi yang teratur dan dikelola oleh santri. Dengan demikian Pondok Modern Babussalam mengembangkan sistem pendidikan bukan hanya terbatas pada ruang lingkup sekolah saja namun juga pada ruang lingkup luar sekolah seperti pendidikan organisasi ini yang termasuk juga pendidikan sosial dan pendidikan bermasyarakat.

Selain itu aktifitas santri yang sangat padat secara langsung juga dapat meningkatkan ketrampilan santri. Karena sejak dini mereka diajarkan untuk disiplin dan menghargai waktu. Aktifitas santri yang sarat dengan belajar dan ibadah ini berlangsung sejak dini hari sampai waktu tidur malam.

⁸⁴Wawancara dengan Taufiq Hidayat ketua OPPMB tentang bagaimana mengoptimalkan manajemen organisasi OPPMB di pondok pesantren Modern Babussalam pagelaran. Pada tanggal 21 Februari 2010

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. Upaya Yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Babussalam Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri di Banjarejo Pagelaran Malang

a. Pembekalan Life Skill yang meliputi:

- 1) Ketrampilan perbengkelan
- 2) Ketrampilan pertanian
- 3) Ketrampilan perikanan
- 4) Ketrampilan menjahit

Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Ahmad Fauzi Ketua Badan Pelaksana Harian kepada penulis pada tanggal 19 Februari 2010, sebagai berikut:

Kami ingin meningkatkan dan memantapkan kegiatan-kegiatan ketrampilan ini, selain itu kami juga ingin mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan skill misalnya memodifikasi dan membuat barang yang lagi tren dipasaran bisa berupa trailis besi yang punya ciri khas sendiri dan ketrampilan tangan menjahit yang sangat berguna untuk santri putri yang dapat membantu mengasah daya kreatifitas dan membentuk jiwa kemandirian santri.⁸⁶

Program kegiatan ketrampilan ini setiap tahunnya tidak mengalami perubahan. Ada kegiatan ketrampilan yang ditambah bahkan diganti dengan program yang baru. Keadaan seperti ini disesuaikan dengan ketrampilan yang sedang trend di masyarakat pada saat itu.

⁸⁶ Wawancara dengan H. H. Ahmad Fauzi Ketua Badan Pelaksana Harian pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran, tentang bagaimana upaya ketrampilan yang dilakukan

Seperti program baru dalam budidaya ikan tiap tahunnya melulu ikan gurami kadang juga diganti dengan ikan lele. Dalam program ini santri diajarkan untuk mengikuti perkembangan kebutuhan dan harga dipasaran sehingga pada saat panen tiba hasilnya tidak merugi dan sesuai dengan harapan.

b. Program seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri.

Untuk pendidikan agama program ini dikenal dengan Bahtsul Masail. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreatifitas dan nalar para santri. Selain itu juga untuk menumbuhkan sikap keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya di muka umum serta kerelaan untuk menerima pendapat orang lain. Materi dari seminar, diklat ataupun pelatihan ini disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Untuk materi umum dibidang pertanian misalnya tentang masalah pelatihan pembuatan pupuk organik. Sedang untuk keseluruhan ketrampiulan yang sering mengadakan pelatihan diseputar kepemimpinan (leadership)

Jadi upaya yang dilakukan oleh Pondok pesantren modern Modern Babussalam dalam meningkatkan ketrampilan santri adalah: (1) Memberikan pembekalan life skill antara lain: Ketrampilan(ketrampilan perbengkelan, pertanian, perikanan, menjahit), Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri minimal satu jenis kegiatan. (2) Program seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri. Program ini bertujuan untuk

mengembangkan daya kreatifitas dan nalar santri serta menumbuhkan sikap berani mengemukakan pendapat di muka umum.

2. Bentuk-bentuk Pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri

Keterampilan merupakan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada santri untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Melalui keterampilan, santri melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan santri, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, sehingga diperoleh pengalaman perseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Berbagai keterampilan diberikan kepada santri di Pondok Modern Babussalam bertujuan agar ketika kembali ke masyarakat santri dapat mengamalkan kemandirian yang diperoleh di pondok modern selain bekal ilmu agama juga dipandu dengan potensi dan keterampilan. Sehingga santri mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat, juga untuk membuka wawasan berpikir keduniaan.

Pemberian ketrampilan merupakan bekal yang sangat bermanfaat bagi santri bila terjun di masyarakat nanti. Ketrampilan yang lebih dikenal sebagai kegiatan ekstra kurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pondok pesantren modern dan bantuan pemerintah. Lagi pula jenis ketrampilan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis ketrampilan dapat berupa antara lain: perbengkelan, pertanian, perikanantata, menjahit, dan tata boga. Sebagaimana diungkapkan pimpinan Yayasan sekaligus pengasuh Pondok pesantren modern Modern Babussalam Kyai Thoriq Darwis kepada peneliti saat wawancara pada tanggal 17 Februari 2010 sebagai berikut :

“... Kami ingin mencoba menyeimbangkan antara IPTEK, IMTAQ dan Ilmu Kemasyarakatan. Untuk bekal bidang IPTEK dikembangkan melalui pendidikan formal dan non formal. Untuk IMTAQ melalui pelajaran diniyah dan ditambah dengan pengajian rutin setiap selesai shalat maghrib dan isya’. Untuk Ilmu Kemasyarakatan melalui dibai’iyah, dan ketrampilan-ketrampilan yang diolah di bawah naungan unit ekstrakurikuler...”⁸⁷

Bentuk-bentuk latihan ketrampilan santri di Pondok pesantren modern

Modern Babussalam pagelaran Malang :

1. Ketrampilan Perbengkelan

Pondok pesantren modern modern Babussalam memfasilitasi kegiatan ketrampilan dibidang perbengkelan dengan menempatkan

⁸⁷Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran kyai Thoriq Darwis, tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan di pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 17 Februari 2010

kegiatan tersebut dipertigaaan sebelum lokasi pondok. Dengan tujuan disamping sebagai media pembekalan bagi santri tetapi juga untuk membuka usaha sebagai media untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berpraktek langsung mengenai hal-hal yang berhubungan bengkel. Seperti hasil wawancara penulis dengan bapak Samsul Hadi,S.T pada tanggal 18 Februari 2010 sebagai berikut :

Menghadapai dunia global seperti saat ini yang semua harus keahlian, maka pondok pesantren modern modern Babussalam sangat tetap sekali ketika melakukan kerja sama dengan BLK dan menunjuk lembaga ini(BLK) secara langsung untuk melakukan pembinaan, pelaaatihan dan pembelajaran kepada santri dibidang perbengkelan ini. Sehingga santri tidak hanya diberikan teori saja akan tetapi langsung praktek dan faktor yang lain sebagai pendukungnya pondok pesantren modern memfasilitasinya serta mewajibkan diikuti oleh santri.⁸⁸

a Las listrik.

Las listrik adalah salah satu usaha untuk memotong atau menyambung besi, dengan cara mengelas listrik bagian yang putus atau yang akan disambung tersebut. membuat tralis besi juga bagian dari pengerjaan las. dengan bantuan las tersebut perangkat kasat atau lunak yang terbuat dari besi dapat dikembalikan kesediakala dan normal atau menambahai alat-alat yang terbuat dari besi karena kekecilan atau kurang panjang.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi,S.Tutor ketrampilan perbengkelan pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran, tentang pentingnya sebuah ketrampilan yang harus dimiliki oleh santri pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 18Februari 2010

Langkah-langkah mengelas listrik

- (a) Pastikan listrik dalam keadaan hidup
- (b) Alat kompresor tidak bocor, sambungkan kompresor tersebut dengan listrik sehingga muncul api diujung pematik las.
- (c) Pakai alat pengaman mata/menggunakan kacamata
- (d) Siapkan besi yang akan dijadikan penyambung kalau ingin menyambung besi atau alat-alat yang berbahan dasar besi. Sedangkan untuk memutus atau memotong besi cukup alat pematik lalu dicolokkan ditempat yang akan dilas.
- (e) Kalau alat-alat yang disambung, setelah selesai mengelas lalu digosok besi bekas las-lasan dengan amplas besi sampai halus.

b Speed mobil/cat duco

Speed mobil adalah suatu kegiatan menambal atau tambal sulam goresan mobil yang terjadi akibat tergores atau akibat dari gesekan barang kasar bisa juga karena tabrakan dengan benda lain. speed ini bertujuan untuk memoles dan mempercantik mobil dengan mengembalikan bekas goresan tersebut kembali seperti sediakala. Sehingga mobil tersebut nyaman untuk dilihat dan ketika mau dijual cepet laku dengan harga yang tidak jauh berbeda ketika waktu beli mobil tersebut. ada dua macam speed: (1) Menyepet keseluruhan rangka mobil, dengan kata lain mengubah cat mobil dengan warna tetap atau mengubah keseluruhan warna cat mobil dan ada memodifikasi warna cat mobil disesuaikan dengan corak si punya

mobil.(2) menyeped sebagian mobil, hanya bagian-bagian tertentu atau hanya bagian-bagian yang tergores atau yang lainnya.

Langkah-langkah pengerjaannya:

- (a) Membersihkan keseluruhan rangka atau hanya bagian yang tergores dengan amplas sampai halus dan rata.
- (b) Membersihkan bagian yang diampas tadi dengan air, kalau ingin bersih lebih baik dengan sabun crem pembersih. Lalu dikeringkan sampai kering betul
- (c) Mendempul bagian tersebut dengan menggunakan alat dempul hingga rata.
- (d) Menggosok dempulan tersebut dengan amplas, biar mendapatkan hasil yang sempurna disiram air dulu tempat dempulannya dan dikerjakan dengan berulang-ulang sampai bersih dan rata sama tidak ada benjolan sama sekali dempulan tersebut.
- (e) Menetupi bagian mabil yang tidak dispeed dengan kertas koran dan ditempelkan dibagian luar ytidak dispeed dengan solasi, biar percikan-percikan cat tidak mengenai bagian yang sehat.
- (f) Langkah selanjutnya mengecet dengan kompresor hingga rata tebal tipisnya cat tersebut.
- (g) Keringkan dan angin-anginkan ditempat yang tidak kena langsung sinar matahari
- (h) Untuk menjaga kesehatan tubuh, selama beraktifitas dianjurkan menutup hidung dengan masker.

2. Ketrampilan Menjahit

Ketrampilan menjahit adalah ketrampilan tangan yang hanya bisa dimiliki oleh tangan-tangan trampil dan sabar untuk menghasilkan sebuah produk yang indah dan mampu dijual atau dilempar kepasar. Ketrampilan ini diterapkan kepada santri-santri putri dengan tujuan sebagai pembekalan keahlian yang nantinya bisa memberi manfaat bagi kehidupannya kelak. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Siti Khofifah pada tanggal 19 Februari 2010 sebagai berikut:

Kami sangat berkeyakinan bahwa kader-kader putri yang keluar dari pondok ini nantinya bisa memberikan warna sendiri bagi lingkungannya, maka dari itu program ketrampilan menjahit ini kamiwajibkan dan harus diikuti oleh santri. Karena terkendala dengan sarana dan prasarana maka kami menerapkan sistem bergilir disesuaikan dengan jenjang sekolah formalnya dan bila tidak masuk waktu jam ketrampilan ini kami memberikan takzir berupa menyulam dll disesuaikan dengan kemampuannya.⁸⁹

Cara memotong bahan

- a) Pakailah gunting yang tajam agar hasil guntingan menjadi lebih baik dan pekerjaan jadi bertambah lancar
- b) Bahan yang akan dipotong harus dibentangkan dulu sampai rata.
- c) Supaya pola tidak berubah dari tempat yang sudah diatur, berilah jarum panntul atau menindih dengan barang yang agak berat seperti besi atau gelas.

⁸⁹Wawancara dengan Ustadzah Siti Khofifah. Tutor ketrampilan menjahit pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran, tentang pentingnya sebuah ketrampilan yang harus dimiliki oleh santri pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 19 Februari 2010

- d) Bagian bahan yang sudah diberi garis, digunting menurut garis yang ada.
- e) Sesudah menggunting, jika ada yang kurang, sambunglah terlebih dahulu. Bagian pada tempat-tempat yang akan dijahit, Diberi tanda dengan kapur jahit.

Teknik Pelaksanaan Menjahit

- a. Mesin harus diberi minyak dulu.
- b. Bagian atas meja mesin harus dibersihkan, jangan sampai ada bekas minyak
- c. Supaya bekas minyak yang ada disekoci dan dijarum tidak mengotori benang jahitan, maka jahitlah sisa kain yang tidak terpakai, sampai benang jahitan bernoda jahitan.
- d. Supaya benang atas sama kencang dengan benang bawah, putarlah mur penjepit benang (a) beberapa kali ke kanan sampai hasil jahitan menjadi baik.
- e. Jika benang bawah kendur sedikit, mungkin disebabkan oleh benang atas yang terlalu kencang. Maka coba mur penjepit benang diputar ke kiri sedikit demi sedikit. Jika hasilnya bertambah jelek, maka mur sekoci benang bawah.(b) harus dikencangkan ke kanan/dikencangkan.
- f. Akan tetapi hasil jahitan benang bawah masih kendur, maka putarlah mur sekoci (c)kekiri sampai lepas (d), dan pelat kulit sekoci benangnya (e) pasti juga ikut terbuka(f).biasanya didapati pada (g)

potongan benang kecil, yang menyebabkan benang bawah menjadi kendur. Untuk mengatasi masalah ini bersihkan sekoci tersebut.

- g. Jika jalannya benang jahitan melompat / tidak merata, cobalah:
- 1) Ganti jarumnya dengan yang lain atau gunakan merk yang lain
 - 2) Turunkan jarumnya sedikit, dan matikan/putar bautnya keras-keras.
 - 3) Berilah lapisan pada kain yang dijahit dengan kertas pada sebelah bawahnya, dan jahit rangkap dengan bersama lapisannya.
 - 4) Lepaskan jarumnya dan pasang kembali dengan bagian yang halus menghadap ke kanan.
- h. Jika menggunakan mesin zig-zag atau mesin obras, jarum dipasang dengan arah menghadap yang tidak sama.
- i. Jika jalannya benang pada percobaan menjahit sudah bagus, baik jahitan pada bagian atas maupun bagian bawah. Akan tetapi kain di sekitar jahitan menjadi kusut dan berkerut (sebelum dijahit keadaannya licin), mungkin disebabkan oleh jarum yang tumpul. Asahlah mata jarumnya hingga tajam, atau diganti dengan jarum yang baru.

Macam-macam jahitan.

1. Jahit kampuh dasar

Cara mudah untuk menyatukan seleambar kain dengan kain yang lain, adalah dengan jahit kampuh dasar. Setiap memulai atau

menyelesaikan jahitan, jahitan harus dimatikan dulu(dijahit mundur-maju sedikit).

2. Jahit kampuh terbuka

Sesudah dua lembar bahan dikampuh dasar, maka harus dijadikan kampuh terbuka dan harus diselesaikan dengan cara;

- a. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan melipat pinggiran yang bertiras dan disitik.
- b. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan tusuk balut, khusus untuk kain tebal.
- c. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obros.
- d. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan rompok.

3. Jahit kampuh terbalik

- a. Jahit kampuh dasar dengan memadukan bagian buruk dengan bagian buruk, lebar dari pinggir yang bertiras hanya 0,5 cm.
- b. Kemudian dibalik agar pinggir yang bertiras masuk kedalam, dan ditindas lebar 1 cm.
- c. Jahitan yang pertama 0,5 cm dari pinggir kain luar (bagian yang bagus) yang bertiras.

4. Jahit kampuh geser

Dijahit dengan kampuh geser berarti menyambung rok dengan pinggang bajunya. Jika pinggang rok berkerut maka lakukanlah langkah-langkah berikut ini:

- a. Kain rok untuk pinggang dijahit kasar sampai sepanjang kain, lebarnya 1 cm dari pinggir. Kemudian dijahit sekali lagi 1 cm dari jahitan yang pertama.
- b. Dari kanan atau kiri, tariklah kedua benang atasnya bersamasama.
- c. Apabila kainnya mulai berkampuh, geserlah kerutnya ketengah perlahan-lahan sehingga seluruhnya jadi berkerut.

3. Keterampilan Pertanian

Keterampilan pertanian merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada santri yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi, kebanyakan bagi siswa yang berasal dari luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan dan Madura. Sebagaimana wawancara penulis dengan H. Ahmad Fauzi ketua BPH (Badan Pelaksana Harian) pada tanggal 18 Februari 2010 sebagai berikut:

Sebagai pendukung suksesnya program pertanian ini, kami memanfaatkan ladang kebun milik pengasuh pondok yang sangat berguna untuk keperluan keterampilan ini. Lahan tersebut ditanami macam-macam tumbuhan semacam cabai, terong, sawi akan tetapi yang menjadi keterampilan istimewanya ialah tanaman padi dan tebu karena tanaman ini membutuhkan perhatian dan perawatan yang lebih. Sedangkan hasilnya digunakan untuk menghidupi biaya operasional pertanian dan pembangunan pondok pesantren modern.⁹⁰

Adapun tujuan dari pemberian keterampilan ini sebagai upaya memberikan pembekalan kepada santri di bidang pertanian dan bagaimana

⁹⁰Wawancara dengan H. H. Ahmad Fauzi Ketua Badan Pelaksana Harian pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran, tentang bagaimana pemanfaatan keterampilan pertanian

cara perawatan dan pengelolaan yang baik dan menghasilkan yang baik pula.

1) Tanaman padi.

Tanaman padi merupakan tanaman penghasil bahan pangan yang pokok dikebanyakan negara didaerah tropis. Tanaman ini selalu berkembang dengan baik pada tanah yang terairidengan cukup, akan tetapi dapat pula tumbuh pada tanah yang sangat kurang pengairannya seperti huma yang dalam hal ini tentunya hasil tanaman ini akan sangat kurang baik.

Benih-benih bersertifikat

Benih yang bersertifikat adalah benih yang pada proses produksi diterapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan sertifikasi benih. Bagi benih bersertifikat ditetapkan kelas benih sesuai dengan urutan keturunan dan mutunya. Antara lain seperti berikut:

- a) Benih penjenis, merupakan benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemulia tanaman yang bersangkutan atau instansinya dan merupakan harus merupakan sumber untuk memperbaiki benih dasar.
- b) Benih dasar. Benih dasar adalah benih yang merupakan keturunan pertama dari benih penjenis atau benih dasar yang diproduksi dibawah bimbingan yang intensif sehingga kemurnian varietes yang tinggi dapat dipelihara.

yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan

- c) Benih pokok, adalah benih yang keturunan dari benih penjenis atau benih dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga kemurnian varietes memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
- d) Benih sebar, adalah benih yang merupakan keturunan dari benih penjenis, benih dasar dan benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga kemurnian varietes memenuhi standar mutu yang ditetapkan

Kegiatan penanaman

Tanaman padi memang dapat dikembangkan secara intensif pada daerah yang luas dengan menggunakan peralatan yang serba canggih atau bisa juga dengan cara yang manual. Dalam pertanian intensif, benih selalu disebarkan pada persemaian, luas persemaian yang diperlukan sekitar 350-500 meter persegi atau 20 x 20 m, disekelilingnya dibuatkan parit untuk memudahkan melakukan pengendalian air. Sebelum benih disebarkan, sebaiknya persemaian digenangi air untuk beberapa hari, setelah itu tanah dibalikkan, dilumatkan hingga berbentuk lumpur yang halus, berikan sejumlah pupuk, benih yang disebarkan sebaiknya berumur 2 sampai 6 bulan, sebelum benih disebarkan sebaiknya dibersihkan dalam keranjang dan direndam dalam air selama 24 jam, selanjutnya diangkat, ditiriskan hingga kering.

Benih yang telah ditumbuhkan dipersemaian dapat dikatakan siap atau cukup untuk dipindahkan kepersawahan setelah berumur 3 sampai 4 minggu. Dalam hal pemindahan benih dalam persemaian telah mencapai tinggi 15 cm maka segera pindahkan kepersawahan yang tanahnya telah diolah sedemikian rupa(dibajak, digaru, testur tanahnya sudah halus, menggenangnya dan memberikan pupuk secukupnya)

Jarak tanam dipersawahan sebenarnya tergantung pada varietes tanaman yang dikembangkan, untuk tanah yang kurang subur jarak tanam 20cm x 20 cm. Untuk varietes yang unggul dan tanahnya subur dapat digunakan jarak tanam 35 cm x 35 cm.

Pemupukan, pengendalian air dan penyiangan

Pemupukan bagi persemaian; berikan sulphat amonia sekitar 100 gr/meter persegi sebelum penyebaran benih sebaiknya dibantu dengan papan perata sehingga pupuk bisa menyerap secara rata pada tanah persemaian.

Pemupukan pada tanah persawahan; berikan 120 kg sulphat amonia/hektar sebelum pemindahan benih ke persawahan. Selanjutnya 40 hari kemudian pada tanah tersebut berikan tambahan sulphat amonia 120 kg/hektar.

Jika tanaman sudah tumbuh dipersawahan perhatikan pengairan agar selalu mencapai sepertiga dari tingginya tanaman, tetapi tidak lebih 15 cm, airnya jangan dibiarkan tergenang diam melainkan harus mengalir secara lambat atau mengalami pergantian sekitar 2-3 minggu.

Penyiangan rumput pada persawahan yang tanamannya sedang tumbuh dengan baik, sebaiknya diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Sebaiknya penyiangan menggunakan tangan dapat pula menggunakan herbisida seperti Propanil.

Panen

Kehilangan pada saat panen tergantung pada cara panen, varietas padi dan waktu panen. Cara panen bisa menggunakan ani-ani, sabit atau mesin.

Perontokan

Kehilangan gabah/padi pada saat perontokan diperkirakan sekitar 2-6 persen. Hal ini tergantung dengan cara perontokannya. Cara-cara perontokan bisa dilakukan dengan cara diinjak-injak, dibanting, ditumbuk/pukul, dengan pedal thresher.

Pembersihan gabah

Dalam hal pembersihan gabah setelah mengalami proses pengeringan terdapat beberapa cara: dihembus dengan angin, ditampi, diayak dengan alat blower manual atau menggunakan mesin pembersih.

Pembersihan gabah sangat perlu dilakukan agar :

- (1) Gabah lebih tahan disimpan
- (2) Mempertinggi harga jual persatuan berat

2) Tanaman Tebu

Tanah yang diperlukan tanaman tebu yang memuaskan adalah tanah yang berada dalam cuaca dan lingkungan yang lembab sepanjang

tahun. Curah hujan minimum pertahun 1.200 mm. Tanaman tebu dapat tumbuh dengan baik pada lahan/daerah dengan ketinggian 1500 meter dari permukaan laut.

Penyiapan tanah bagi perkebunan tebu bagi tanah berwarna hitam halus dan kurang baik pengairannya, perlu dilakukan pencangkulan yang dalam. Penanaman batang tebu yang bertunas yang secara agak dalam akan mendorong timbulnya akar yang dalam sehingga menjamin kokoh tegaknya pertumbuhan tanaman diatas tanah tersebut.

Cara menanam batang tebu

Pada larikan-larikan yang sedemikian rupa, potongan batang tebu yang bertunas harus ditanam pada kedalaman sekitar 15-20 cm. Jarak antara larikan galur yang satu dengan yang lain ditentukan sebagaimana berikut:

- a) 1 sampai 5 meter pada daerah dengan curah hujan yang baik
- b) 1 sampai 3 meter pada daerah yang curah hujannya kurang atau kering.

Pemupukan atau penyiangan

Pada tanaman tebu pemula agar memperoleh hasil yang memuaskan. Waktu penanaman bibit pada larikan-larikan berikan 100 kg doeble superphosphate perhektar atau 1 sendok penuh pada setiap tempat bibit tanaman. Pemberian pupuk ini untuk mempecepat pembentukan akar. Pemberian tanaman ratoon :550 kg sulfat amonia

perhektar atau 450 kg perhektar, yang harus tepat diberikan setelah panen pertama diselesaikan.

Untuk memberantas tanaman-tanaman pengganggu, untuk tiga bulan pertama dalam pertumbuhan tanaman ini perlu dilakukan 3 sampai 4 kali penyiangan. Untuk tanaman ratoon hanya diperlukan 2 kali penyiangan. Penyiangan menggunakan tangan adalah kegiatan baik untuk tanaman tebu itu sendiri.

Pengambilan hasil(panen)

Pengambilan hasil baru dapat dilakukan setelah tanaman ini berumur 20 bulan. Sedangkan bagi tanaman ratoon setelah berumur 16 bulan. Pada daerah-daerah yang keadaannya lebih panas pengambilan hasil telah dapat dilakukan setelah tanaman berumur 14 bulan dan bagi ratoon setelah berumur 12 bulan. Hasil dari penjualan tebu itu sendiri digunakan untuk pembangunan pondok pesantren modern Babussalam.

4. Ketrampilan Perikanan

Ketrampilan perikanan adalah ketrampilan yang membutuhkan keuletan dan ketelatenan karena perawatan budidaya ini sangat sulit membutuhkan kejelian membaca pangsa pasar. Selain itu pemeliharaan ikan semisal ikan guami dan ikan lele tidak menyerap biaya produksi yang tinggi. Pakan untuknya mudah diperoleh dari kebun berupa daun-daunan atau buangan dapur dan pelet yang mudah dibuat. Dengan ketrampilan ini santri bisa belajar pembudidayaan sampai pembesaran serta penjualnya. Disamping itu menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh

pondok pesantren modern mengharapkan santri-santrinya mempunyai jiwa wirausaha baik disegala bidang khususnya dibidang perikanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan H. Ahmad fauzi ketua BPH (Badan Pelaksana Harian) pada tanggal 18 Februari 2010 sebagai berikut:

Kami tetapkan ketrampilan budidaya ikan kepada santri. Setelah ada evaluasi bahwa ketrampilan ini memberikan sumbangsih cukup besar, rata-rata santri yang dulu mengelola ikan lele dipondok mengembangkannya sebagai usaha wiraswasta dikampung halamannya, maka kami menambah jumlah kolam dan memaksukkan sebagai program ketrampilan santri yang juga wajib diikuti oleh santri dan hasil dari budidaya ini bisa sebagai lauk pauk santri dan hasil penjualannya digunakan untuk kemaslahatn pondok pesantren modern Babussalam.⁹¹

a Budidaya Gurami

1. Kolam pemeliharaan

Pemilihan kolam untuk pemeliharaan gurami, merupakan hal yang sangat penting, sama penting dengan teknik; pemeliharaan itu sendiri.

Letak kolam dekat dengan sungai

Besarnya kolam pemeliharaan tidak tentu, sebagai batasan, luas kolam pemeliharaan untuk gurami kita tentukan minimum 50 m, mengingat pertumbuhan gurami yang sempurna dapat diperoleh kolam yang cukup luas dengan hasil panen yang memadai.

⁹¹Wawancara dengan H. H. Ahmad fauzi Ketua Badan Pelaksana Harian pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran, tentang bagaimana ketrampilan budidaya ikan dirapkan di pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 19 Februari 2010

Kolam gurami harus dekat dengan sumber air yang berupa mata air, sungai atau pompa air. Tempat yang paling ideal adalah lembah yang dasarnya mendatar diikaki kedua lereng sungai yang berlenggak-lenggok ditengah dataran. Dilokasi ini dapat dibangun kompleks kolam yang luas, yaitu kiri kanan sungai. Sekaligus sungai dapat berfungsi sebaagai sumber pemasukan dan tempat pembuangan air.

2. Pemilihan benih

Pemilihan induk. Induk betina dan pejantan dapat dibedakan dengan melihat dari bentuk kepala. Jumlah induk dan cara pemijahan, sebelum pemijahan dilakukan, perlu dihitung jumlah induk yang dibutuhkan. Jumlah induk sangat tergantung dengan cara pemijahannya. Dalam setahun induk gurami rata-rata dapat dipijahkan dua kali. Ketika dipijah gurami selalu meletakkan telur pada sarang yang dibuat oleh induk jantan. Dikoalam pemijahan sebaiknya disediakan bahan sarang berupa ijuk, sabut kelapa, atau jerami. Bahan sarang diletakkan terapung 20 cm dibawah permukaan air. Tidak jauh dari bahan sarang diletakkan pangki atau ranting menyimpan sarang.

Penetasan telur dikolam nilem.

Caranya dilakukan pada kolam dengan kedalaman 30-40 cm. Air dalam kolam dijaga agar terus menerus mengalir dengan

debit 3 liter/detik. Pada pipa pengeluaran air dipasang saringan untuk menjaga agar benih tidak hanyuk keluar.

Pendederan benih gurami

Pendederan benih gurami dilakukan setelah perawatan benih. Benih yang telah berumur 1-2 bulan sejak menetas dapat dibesarkan dikolam pendederan tau disawah sebagai penyelang. Tahab berikutnya benih yang dihasilkan dari kolam pendederan dapat dijual aatau dipelihara pada kolam pembesaran.

3. Pembesaran Gurami untuk komsumsi

Pembesaran gurami dikolam khusus. Metode ini dapat dilakukan tersendiri tanpa campuran ikan jenis lain. Benih yang sudah besar berumur sekitar dua bulan. Sedangkan metode dengan kolam campuran, dikolam campuran ini gurami bisa dipelihara dengan ikan lain seperti tawes, ikan mas, nilem, mujahir dan lele.

b Budidaya Lele

1) Teknik pembesaran lele

a) Persiapan wadah

Wadah pembesaran lele dapat berupa kolam tanah atau karpet dengan luas disesuaikan dengan selera kita. Sekeliling pematang kolam dibuat bibir kolam dari anyaman bambu setinggi 50 cm dari bibir kolam. Hal ini untuk mencegah agar ikan tidak meloncat keluar kolam. Berikutnya kolam dikeringkan lalu diberi kapur dengan dosis 100-200g/m². Kemudian dengan pemberian

pupuk kandang dengan dosis 200-250 g/m². Setelah itu masukkan air setinggi 80 cm lalu diamkan selama 5-7 hari sebelum ikan ditebar.

b) Pemilihan benih

Secara umum, benih yang dibutuhkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Secara genetis, benih merupakan hasil peminjahan induk yang berkualitas
- (2) Ukurannya seragam
- (3) Warna tubuh benih tidak terlalu hitam, akan tetapi cenderung agak kecoklatan
- (4) Benih dibeli dari tempat pembenihan dan dilakukan pada kondisi rendah.

c) Pengangkutan benih

- (1) Pelaksanaan pengangkutan dilakukan dalam kondisi suhu rendah
- (2) Penghitungan benih dalam kondisi basah atau menggunakan alat tangkap yang halus
- (3) Jumlah benih dalam wadah angkut disesuaikan dengan besarnya wadah dan lama perjalanan,
- (4) Untuk mencegah hilangnya lendir (mucus) selama pengangkutan, sebaiknya sebaiknya ditambah remasan daun kembang sepatu atau daun randu.

d) Penebaran benih

- (1) Wadah untuk transportasi ditempatkan dalam kolam ikan untuk beberapa saat.
- (2) Masukkan air kolam secara perlahan sedikit demi sedikit
- (3) Usahakan jangan memasukkan air kolam kedalam wadah sekaligus.
- (4) Densitas(kepadatan benih yang ditebar) 100-300 ekor m².

e) Pemeliharaan atau pembesaran

(1) Pembesaran tahap 1

Setelah penebaran dan dipuasakan selama 1-2 hari, ikan lele diberi pakan berupa pelet apung dengan kadar protein yang tinggi. Pada garis besar, jumlah pakan yang dibutuhkan dalam pembesaran tahap 1 adalah 5-10 persen berat biomasa/hari. Dengan frekuensi pemberian 4-5 kali sehari.pemberian makan diutamakan pada malam hari, jika dimungkinkan, pemberian makann hanya dilakukan dalam suasana gelap.

Setelah pemeliharaan selama 2-3 minggu, lele dipanen atau digrinding atau disortir. Penyortira dan ini dikelompokkan menjadi 2bagian, dengan perincian 70 % ukuran palang, 30 % ukuran sedang.

(2) Pembesaran tahap II

Ikan hasil pembesaran tahap I dipelihara secara terpisah berdasarkan ukurannya. Ikan dengan ukuran palang dipelihara lagi selama 21 hari. Sedangkan ikan dengan ukuran kecil dipelihara 25-30 hari. Sistem pembesaran ini sama dengan tahap II yang membedakan terletak pada jenis pakan yang diberikan. Ikan-ikan yang dipelihara dalam tahap II menggunakan palet tenggelam dengan kadar protein 23-25%. Pemberian palet tenggelam ini dimungkinkan karena untuk ukuran ikan pada tahap II ini sudah cukup mampu memanfaatkan sumber energi lainnya diluar protein untuk tumbuh.

f) Pemanenan atau pengangkutan

1. Ikan dipuasakan selama 1-2 hari sebelum dipanen
2. Saat penangkapan ikan untuk diangkut kepenampungan dilakukan pada saat cuaca tidak panas
3. Jika panen serentak lebih dari satu kolam, hendaknya panen dilakukan bergantian.
4. Ikan dikumpulkan terlebih dahulu dikolam penampungan dengan penggunaan jaring.
5. Pengangkutan dapat dilakukan dengan drum plastik yang terbuka atau dengan terpal plastik.

g) Penjualan

pada umumnya penjualan ikan lele dilakukan oleh pedagang pengepul langsung di kolam pembesaran sekaligus melakukan penyortiran. Ada juga pedagang yang minta untuk dikirim ketempat usahanya.

**3. Pelaksanaan Pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo
Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri**

Ketrampilan yang diajarkan di pondok pesantren modern Babussalam bersifat wajib diikuti oleh keseluruhan santri, minimal santri memilih 1 (satu) dari sekian life skills yang ada di pondok Babussam ini. Penekanan ketrampilan yang diberikan kepada santri ini dengan tujuan agar santri benar-benar memfaatkannya dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Untuk melaksanakan ketrampilan tersebut pondok pesantren modern Babussalam sangat terkendala dengan tenaga ahli dan membutuhkan sarana prasarana yang memadai, melihat keterbatasan tersebut maka fihak pondok melakukan kerjasama dengan orang luar secara personal dan BLK secara kelembagaan. Sebagaimana yang penulis kutip dari hasil wawancara dengan seperti diungkapkan Kyai Thoriq Darwis, saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 17 Februari 2010 sebagai berikut :

Untuk menutupi kelemahan dan kekurangan tenaga ahli yang profesional kami sengaja mendatangkan orang dari fihak luar (menjahit) dan bekerjasama lembaga BLK (perbengkelan). Sedangkan faktor yang lain santri mempunyai kemauan yang lebih kalau belajar dan dapat bimbingan langsung dari tutornya.⁹²

⁹² Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran kyai Thoriq Darwis, tentang bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 17 Februari 2010

a. Ketrampilan Perbengkelan

Ketrampilan bengkel ini memang disengaja harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan pesantren Babussalam dan hanya untuk santri putra yang sudah lulus SMU, SMK dan tidak melanjutkan kejenjang sekolah formal yang lebih tinggi dengan tujuan untuk memberi pembekalan kepada santri guna persiapan nanti kalau sudah keluar dari pesantren santri tidak lagi kesulitan untuk ciptakan peluang kerja bukan pencari pekerjaan. Sedangkan bagi santri yang masih duduk dijenjang MTs, SLTP, SMU, SMK juga diwajibkan mengikuti yang dia kehendaki dan ditempatkan pada hari minggu sehabis dari sekolah formal dan pada hari jumat mulai pagi sampai selesai. Materi-materi ajar yang diberikan diantaranya las listrik, bubut, tralis dan speed mobil dan lain-lain. sedangkan waktu untuk ketrampilan ini setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dhuhur kalau ada lemburan dilanjutkan sampai jam 16.00 WIB.

Pekerjaan bengkel adalah pekerjaan yang membutuhkan orang yang profesional maka pihak bengkel Las Babussalam melakukan kerjasama dengan BLK(Badan Latian Kerja) dengan tutornya Bapak. Samsyul Huda, S.T. Adapun yang bertanggung jawab atas kegiatan ketrampilan ini adalah team yang dibentuk oleh ketua operasional harian dan pengasuh pondok pesantren modern sendiri.

b. Ketrampilan Pertanian

Keterampilan pertanian merupakan salah satu keterampilan yang di diajarkan kepada santri yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan formal

yang lebih tinggi, kebanyakan bagi siswa yang berasal dari luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan dan Madura. Sedangkan rutinitas penggarapan lahan pertanian diselenggarakan setiap hari, mulai ba'da pengajian pagi yakni jam 08.00 sampai waktu sholat dhuhur. Luas tanah sekitar 1,5 hektar, adapun tanaman yang dikelola antara lain seperti padi dan tebu.

Adapun tujuan dari pemberian keterampilan ini sebagai upaya memberikan pembekalan kepada santri di bidang pertanian dan bagaimana cara pengelolaannya. Artinya semua yang terkait dengan pertanian diserahkan secara penuh kepada santri dan hasilnya digunakan untuk menghidupi biaya operasional pertanian dan pembangunan pondok pesantren modern.

c. Keterampilan Perikanan

Selain keterampilan pertanian diatas ada juga keterampilan perikanan, untuk saat ini terdapat tiga kolam yang dijadikan sebagai budidaya perikanan di antaranya yaitu; budidaya ikan lele dan gurami. Jumlah kolam yang telah ada 3 buah kolam, dengan luas tiap kolam sekitar 10 m x 8 m persegi. Terkait dengan penjualannya biasanya para tengkulak datang sendiri ke pondok. Hasil dari penjualannya digunakan untuk semua biaya operasional termasuk pembelian bibit ikan, sentrat dan biaya-biaya yang tak terduga dan kalau ada sisa digunakan untuk kemaslahatan pondok pesantren modern.

Adapun tujuan dari pemberian keterampilan ini sebagai upaya memberikan pembekalan kepada santri yang mempunyai potensi dibidang kewirausahaan, jadi tidak semua santri tertarik dengan bidang ini artinya santri yang dominan dipertanian, perbengkelan masuk dibidang ini. Sedangkan waktu pengelolaannya dimulai sekitar jam 08.00 wib sampai sebelum sholat dhuhur dan pada jam-jam tertentu yang sudah terjadwal dengan jam memberi pakan ikan.

d. Ketrampilan Menjahit

Ketrampilan menjahit hanya diberikan secara khusus kepada santriwati yang berminat dibidang kerajinan tangan ini. Untuk saat ini pondok putri Babussalam telah tersedia mesin penjahit 25 set lengkap, tempat untuk kegiatan ketrampilan ini diletakkan digedung ekstrakurikuler dan waktu kegiatan ini dilaksanakan pada hai jum'at mulai pagi jam 08.00 samapai jam 11.00 lalu dilanjutkan sore harinya, karena sarana prasarana kegiatan masih terbatas maka jadwalnya disesuaikan dengan jenjang sekolah formal yang sedang ditempuhnya dengan kata lain bergilir dan banyak juga santri putri yang melengkapi alat-alat sendiri seperti gunting potong, pisau potong, benang, metreran, kapur, dan penggaris. Jam 08.00 sampai santriwati yang masih duduk di sekolah SLTP, SMU, SMK kelas 1 sedangkan pukul 13.00 sampai sore hari kelas dua dan kelas tiga SMU, SMK. Tutor ketrampilan ini ibu Sri Handayani (pemilik konveksi al-Barokah gondanglegi)

4. Faktor-faktor Penghambat Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Upaya meningkatkan Ketrampilan Santri

Ada beberapa faktor kendala yang mempengaruhi peningkatan keterampilan santri, seperti diungkapkan Kyai Thoriq Darwis, saat wawancara dengan peneliti pada tanggal 17 Februari 2010 sebagai berikut

”... Ada sebagian guru yang kurang disiplin ketika mengajar, dan kami sangat kesulitan sekali memberi punishment kepada guru-guru tersebut. Disebabkan kebanyakan mereka adalah guru yang lebih senior daripada kami ...”

”... selain itu, kemampuan guru pembimbing keterampilan tertentu kurang kompeten, akibatnya santri terkadang terkontaminasi dalam menerima materi ketrampilan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap para pembina bidang ketrampilan ...”⁹³

Tenaga Pengajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan santri. Sebab keterampilan santri tidak akan meningkat jika keterampilan tenaga pengajar juga tidak ditingkatkan. Terutama masalah kedisiplinan merupakan kendala yang telah lama dan sulit untuk dipecahkan. Hal ini disebabkan kurang adanya tindakan tegas baik dari tingkat yayasan maupun pihak sekolah terhadap para guru yang tidak berdisiplin tersebut.

⁹³Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran kyai Thoriq Darwis, tentang bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren modern Babussalam Pagelaran dalam meningkatkan ketrampilan santri. Pada tanggal 17 Februari 2010

Padatnya aktifitas di Pondok pesantren modern kadangkala menyebabkan semangat para santri pada suatu saat mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada timbulnya rasa malas dan rasa jenuh pada diri santri. Akibatnya santri seringkali berpura-pura sakit agar diperbolehkan untuk tidak mengikuti jam pelajaran atau kegiatan yang ada. Keadaan seperti ini sangat berpengaruh sekali pada proses peningkatan keterampilan santri. Meskipun demikian, pada waktu tertentu seperti hari libur para santri diperbolehkan untuk menonton TV.

Kendala lain yang seringkali sulit untuk dicari jalan keluarnya yaitu karena berhubungan dengan faktor wali santri yang tidak mendukung terhadap perkembangan mental dan spiritual santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Maftuhah wali santri dari Rahmad Daroini kelas XI SMU Babussalam pada penulis pada tanggal 22 Februari 2010, sebagai berikut:

Saya lebih senang anak saya tinggal di pondok, karena jika di rumah dia menjadi malas, terkadang kalau disuruh untuk shalat masih menunda-nunda, apalagi untuk melakukan ibadah yang lain seperti mengaji atau yang lainnya.⁹⁴

Faktor lingkungan baik lingkungan di sekitar pondok modern maupun lingkungan di rumah masing-masing santri juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan santri. Banyak sekali lingkungan rumah santri yang tidak mendukung pada peningkatan keterampilan santri seperti santri menjadi malas untuk shalat apalagi berjama'ah, santri menjadi melupakan kebiasaan berbahasa asing dan lain-lain.

⁹⁴Wawancara dengan ibu Maftuhah wali santri rahmad daroini tentang factor-faktor kendala kgetrampilan santri dipondok pesantren modern babussalam pagelaran. tanggal 22 Februari 2010

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Upaya Yang Dilakukan Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Ketrampilan Santri

Upaya yang dilakukan oleh Pondok pesantren modern Modern Babussalam dalam meningkatkan ketrampilan santri salah satunya dengan memberikan pendidikan ekstrakurikuler yang di dalamnya termasuk pendidikan ketrampilan. Menurut Azyumardi Azra pondok modern sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu tradisional/klasik dan ilmu-ilmu modern; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional/klasik sekaligus mempunyai integritas keilmuan modern; (3) sebagai pusat reproduksi ulama yang intelek dan intelek yang ulama.⁹⁵ Lebih dari itu, pondok modern tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat khususnya masyarakat desa; pusat pengembangan berbagai ketrampilan.

Pemberian berbagai ketrampilan kepada santri di pondok pesantren modern Babussalam bertujuan agar ketika kembali ke masyarakat santri dapat mengamalkan kemandirian yang diperoleh di pondok modern selain bekal tekad juga dipandu dengan potensi dan ketrampilan. Sesuai dengan pendapat Mastuhu yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan ketrampilan

bertujuan agar santri mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat, juga untuk membuka wawasan berpikir keduniaan.⁹⁶

Selain itu pendidikan kesenian seperti hadrah, qasidah, qiro'ah memiliki fungsi ganda, yakni di samping sebagai hiburan, juga sebagai ibadah. Bila dikaitkan dengan esensinya sebagai intitusi dakwah dan pendidikan, berarti pihak pondok modern berupaya memetik manfaat yang sebanyak mungkin dari pelaksanaan pendidikan kesenian.

Sedangkan seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri lebih sering digunakan untuk membahas masalah agama seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya atau yang lebih dikenal dengan bahtsul masa'il. Aplikasi metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang disandarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta kitab-kitab Islam klasik. Namun penerapan metode ini masih belum optimal. Ketika santri membahas aqidah dan ibadah khususnya, selalu dibatasi pada madzhab tertentu. Sedangkan untuk masalah umum sangat jarang sekali dilakukan pelatihan ataupun diklat dan seminar. Padahal bahasan tentang masalah yang umum juga sangat penting sekali.

⁹⁵ Azra, *Pendidika Islam. Op. Cit*, hal 104

⁹⁶ Mastuhu, *Kyai Tanpa Pesantren, Op.Cit.* 34

2. Bentuk-bentuk pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri

Ada beberapa bentuk pelatihan yang diterapkan di pondok pesantren modern Babussalam dalam meningkatkan keterampilan santri diantaranya yaitu:

1) Keterampilan Perbengkelan

Keterampilan perbengkelan salah satu keterampilan yang di selenggarakan Di Pondok pesantren modern Modern Babussalam dengan tujuan agar para santri memiliki keahlian dibidang las dan speed mobil. Misalnya dibidang las listrik, bidang las listrik ini adalah salah satu usaha untuk memotong atau menyambung besi, dengan cara mengelas listrik bagian yang putus atau yang akan disambung tersebut. adapun cara pelaksanaannya yaitu dengan cara pastikan listrik dalam keadaan hidup, alat kompresor tidak bocor, sambungkan kompresor tersebut dengan listrik sehingga muncul api diujung pematik las, pakai alat pengaman mata/menggunakan kaca mata, siapkan besi yang akan dijadikan penyambung kalau ingin menyambung besi atau alat-alat yang berbahan dasar besi, Sedangkan untuk memutus atau memotong besi cukup alat pematik lalu dicolokkan ditempat yang akan dilas.

2) Keterampilan Menjahit

Keterampilan perbengkelan salah satu keterampilan yang di selenggarakan Di Pondok pesantren modern Modern Babussalam dengan tujuan agar para santri memiliki keahlian dibidang las dan speed mobil dan nantinya bisa memberi manfaat bagi kehidupannya kelak.

3) Adapun Keterampilan Pertanian

Keterampilan pertanian merupakan salah satu keterampilan yang di diajarkan kepada santri agar memiliki keahlian dibidang pertanian baik di pertanian padi dan tebu yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Adapun tujuan dari pemberian keterampilan ini sebagai upaya memberikan pembekalan kepada santri di bidang pertanian dan bagaimana cara pengelolaannya.

4) Keterampilan Perikanan

Keterampilan perikanan merupakan salah satu keterampilan yang diselenggarakan guna untuk melatih para santri terutama bagaimana caranya pembudidayaan ikan dan hal-hal yang berhubungan dengan perawatan sampai penjualannya. Keterampilan perikanan ini membutuhkan keuletan dan ketelatenan karena perawatan budidaya ini sangat sulit membutuhkan kejelian membaca pangsa pasar.

Adapun tujuan santri bisa belajar pembudidayaan sampai pembesaran serta penjualannya. Disamping itu menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren modern mengharapkan santri-santrinya mempunyai jiwa wirausaha baik disegala bidang khususnya dibidang perikanan. Pelaksanaan peningkatan keterampilan santri pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran dalam meningkatkan keterampilan santri

3. Pelaksanaan Pelatihan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo
Pagelaran Malang Dalam Meningkatkan Keterampilan Santri

a. Keterampilan perbengkelan

Keterampilan perbengkelan yang diselenggarakan bagi santri dan wajib untuk diikuti khususnya bagi santri yang sudah lulus SMU dan SMK bagi tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan masih menetap di pondok pesantren modern. Adapun pelaksanaan keterampilan perbengkelan tersebut yaitu mulai setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dhuhur kalau ada lemburan dilanjutkan sampai jam 16.00 WIB, dengan tutornya sebagai pembimbing dan pendamping teknik pelaksanaan perbengkelan adalah Pak Samsul Huda, S.T yang juga sebagai pegawai BLK yang melakukan kerjasama dengan pondok pesantren modern modrn babussalam.

b. Keterampilan menjahit

Pelaksanaan keterampilan ini yaitu dilaksanakan pada hai jum'at mulai pagi jam 08.00 samapai jam 11.00 lalu dilanjutkan sore harinya, karena sarana prasarana kegiatan masih terbatas maka jadwalnya disesuaikan dengan jenjang sekolah formal yang sedang ditempuhnya dengan kata lain bergilir.

c. Keterampilan pertanian

Sedangkan yang terkait dengan pertanian diserahkan secara penuh kepada santri dan hasilnya digunakan untuk menghidupi biaya operasional pertanian dan pembangunan pondok pesantren modern. Seadangkan pelaksanaannya yaitu; setiap hari, mulai ba'da pengajian pagi yakni jam 08.00 sampai waktu sholat dhuhur.

d. Ketrampilan perikanan

Ketrampilan perikanan pelaksanaan pengelolaannya dimulai sekitar jam 08.00 wib sampai sebelum sholat dhuhur dan pada jam-jam tertentu yang sudah terjadwal dengan jam memberi pakan ikan.

4. Faktor-faktor Kendala Yang Mempengaruhi Peningkatan Ketrampilan Santri Di Pondok Pesantren Modern Babussalam

Faktor kendala yang mempengaruhi peningkatan ketrampilan santri adalah tenaga pendidik/guru. Peran guru di pondok pesantren modern terhadap santri sangat besar sekali pengaruhnya. Baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif maupun aspek psikomotorik (ketrampilan). Pengaruh yang diperoleh santri hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Oleh karena itu menurut Ahmad Tafsir penerapan ketrampilan pada tingkat pendidik harus dilakukan sejak penerimaan tenaga guru. Dalam merekrut guru baru haruslah benar-benar dipertimbangkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan serta memiliki sikap dedikasi yang tinggi.⁹⁷ Oleh karena itu Pondok pesantren Modern Babussalam perlu merencanakan program-program peningkatan mutu guru sebanyak mungkin, dan perlu mengembangkan program tersebut terus menerus.

Sistem pendidikan pondok pesantren modern lebih dipercaya oleh para orang tua daripada sistem pendidikan formal terutama bagi orang tua

⁹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 117

karier yang memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlaq pada putra-putrinya. Pondok pesantren modern dinilai mampu membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan Barat di tengah-tengah kebudayaan kita. Namun keinginan para orang tua ini tidak disertai dengan kemauan dalam diri orang tua untuk memperhatikan, memberi dorongan dan semangat terhadap anak-anaknya. Sehingga yang muncul adalah kesan bahwa orang tua hanya tinggal “terima beres” saja. Maka peningkatan ketrampilan santri akan mengalami hambatan jika orang tua tidak ikut berperan aktif dalam pendidikan anak-anaknya.

Untuk meningkatkan ketrampilan santri di Pondok pesantren modern Modern Babussalam semestinya memerlukan keterlibatan sejumlah kalangan: ulama, cendekiawan, ilmuwan, dan masyarakat sendiri. Sebab tantangan yang dihadapi Pondok pesantren modern Modern Babussalam sangat berat, sehingga posisinya di masa depan tidak hanya ditentukan oleh keluarga kyai belaka, tetapi juga masyarakat luas. Keterlibatan berbagai kalangan dengan berbagai latar belakang pengalaman dapat menimbulkan suatu interaksi positif konstruktif,⁹⁸ apabila diarahkan oleh satu orientasi yaitu orientasi pengembangan dengan misi memberikan pemecahan-pemecahan terhadap problem yang dihadapi. Dalam interaksi ini akan terjadi suasana saling menerima dan memberi (*take and give*) maupun saling memberikan persepsi, sehingga wajah Pondok pesantren modern Modern Babussalam di masa depan akan dibentuk dari multi perspektif. Implikasi lulusan yang dihasilkan

⁹⁸ Mastuhu dalam Mujammil Qamar, *Op. Cit*, hal. 50

dirancang memiliki multipotensi. Dan konsep seperti ini sudah mulai dijalankan oleh Pondok pesantren modern Modern Babussalam meskipun tidak secara keseluruhan. Namun yang dirasa kurang adalah kerjasama dan dedikasi yang tinggi dari setiap anggota.

Untuk organisasi OPPMB dikarenakan anggotanya merupakan santri Pondok pesantren modern Modern Babussalam yang masih dalam tahap belajar maka wajar jika mereka menjalankan tugas karena ada tendensi tertentu dan tanpa adanya komitmen yang jelas. Disinilah peran dewan guru dan pengurus dibutuhkan untuk menstabilkan guncangan-guncangan yang terjadi dalam tubuh organisasi OPPMB dan untuk memberikan mereka dorongan dan motivasi agar mereka menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ketrampilan santri. Baik lingkungan di sekitar dan di dalam Pondok pesantren modern Modern Babussalammaupun lingkungan tempat tinggal santri. Jarang sekali orang menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama di sekolah/pondok pesantren modern, dan kunci pendidikan agama di sekolah/pondok pesantren modern terletak pada pendidikan agama dalam rumah tangga.⁹⁹ Orang tua seringkali tidak mengkondisikan rumah tangga mereka dengan kehidupan yang Islami. Maka akibatnya adalah pendidikan agama yang diperoleh di pondok pesantren modern tidak mengakar kuat dalam diri santri.

⁹⁹ *Op. Cit*, hal. 187

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan tersebut di atas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan keterampilan santri sebagai berikut :

1. Memberi pembekalan *Life Skill* melalui pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Program seminar, diklat ataupun pelatihan bagi para santri. Untuk pendidikan agama program ini dikenal dengan Bahtsul Masail.

Bentuk-bentuk latihan ketrampilan di pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

a) Ketrampilan Perbengkelan

Ketrampilan perbengkelan salah satu ketrampilan yang di selenggarakan Di Pondok pesantren modern Modern Babussalam dengan tujuan agar para santri memiliki keahlian dibidang las dan speed mobil/cat duko

b) Ketrampilan Menjahit

Ketrampilan perbengkelan salah satu ketrampilan yang di selenggarakan Di Pondok pesantren modern Modern Babussalam dengan tujuan agar para santri memiliki keahlian dibidang las dan speed mobil/cat duko

c) Keterampilan Pertanian

Keterampilan pertanian merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada santri agar memiliki keahlian dibidang pertanian baik di pertanian padi dan tebu yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

d) Keterampilan perikanan

Keterampilan perikanan merupakan salah satu keterampilan yang diselenggarakan guna untuk melatih para santri terutama bagaimana caranya pembudidayaan ikan dan hal-hal yang berhubungan dengan perawatan sampai penjualannya.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan santri pondok pesantren modern

Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang

a) Perbengkelan

Pelaksanaan keterampilan perbengkelan tersebut yaitu mulai setiap hari mulai pukul 08.00 WIB sampai dhuhur kalau ada lemburan dilanjutkan sampai jam 16.00 WIB, dengan tutornya sebagai pembimbing dan pendamping teknik pelaksanaan perbengkelan adalah Pak Samsul Huda, S.T yang juga sebagai pegawai BLK yang melakukan kerjasama dengan pondok pesantren modern modern Babussalam.

b) Pertanian

Semua yang terkait dengan pertanian diserahkan secara penuh kepada santri dan hasilnya digunakan untuk menghidupi biaya

operasional pertanian dan pembangunan pondok pesantren modern. Sedangkan pelaksanaannya yaitu; setiap hari, mulai ba'da pengajian pagi yakni jam 08.00 sampai waktu sholat dhuhur.

c) Perikanan

Tujuan santri bisa belajar pembudidayaan sampai pembesaran serta penjualnya. Disamping itu menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren modern mengharapkan santri-santrinya mempunyai jiwa wirausaha baik disegala bidang khususnya dibidang perikanan. Sedangkan waktu pengelolaannya dimulai sekitar jam 08.00 wib sampai sebelum sholat dhuhur dan pada jam-jam tertentu yang sudah terjadwal dengan jam memberi pakan ikan.

d) Menjahit.

Ketrampilan menjahit hanya diberikan secara khusus kepada santriwati yang berminat dibidang kerajinan tangan. Pelaksanaan ketrampilan ini pada hari jum'at mulai pagi jam 08.00 samapai jam 11.00 lalu dilanjutkan sore harinya, karena sarana prasarana kegiatan masih terbatas maka jadwalnya disesuaikan dengan jenjang sekolah formal yang sedang ditempuhnya dengan kata lain bergilir.

B. Saran

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di Pondok pesantren modern Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang kemudian dilakukan analisis, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan keterampilan santri di Pondok pesantren modern Babussalam, semestinya memerlukan keterlibatan sejumlah kalangan dalam struktur organisasi, ulama, cendekiawan, ilmuwan, dan masyarakat sendiri.
2. Lingkungan mempunyai pengaruh dominan terhadap peningkatan keterampilan santri. Baik lingkungan di sekitar dan di dalam Pondok pesantren modern Babussalam maupun lingkungan tempat tinggal santri.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin dan Suyoto dalam Imron Arifin, 1993, *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng (Malang: Kalimasyahadah Press)*

Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Bawani, Imam, 1993, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ihklas)

Billah, M.M. 1985, *Pikiran Awal Pengembangan Pesantren*, dalam M. Dawam Rahardj (ed.), *Pergulatan Pesantren Membangun Dari Bawah* (Jakarta, P3M),

Depag RI, 2003, *Pondok, Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam)

Dhofir, Zamakhsyari, 1985, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES)

Furchan, Arief. 1992, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional)*

Ghozali, M.Bahri, 2002, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta; Prasasti).

Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Hasbullah, 2001, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Ismail, Faisal, 1997, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press)

Kholik, Abdul 1999, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Dan Pustaka Pelajar)

Lubis, Saiful Akhyar, 2007, *Konseling Islam kyai dan pesantren*, (Jakarta: Esaq Pres)

Moleong, Lexy.J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Rosdakarya)

Mastuhu, 1997, *Kyai Tanpa Pesantren : K.H. Ali Yafie dalam Peta Kekuatan Sosial Islam Indonesia*, dalam Jamal D. Rahman.et.al.(ed), Wacana Baru Fiqih Sosial 70 Thn K.H. Ali Yafie, (Bandung: Mizan)

Marno, 2007, *Islam By Management and Leadership*, (Jakarta: lintas Pustaka)

Nasir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Putra, Haedar Daulay, 2001, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta; Tiara Wacana)

Putra, Haidar Daulay, 2007, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Shaleh, Abdurrahman. 1982, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* (Depag RI).

Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Suharsimi, Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional)

Tafsir, Ahmad. 1991, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Umar, Husein, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantrenkritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press)

[http:// www.Solar-Aid.org](http://www.Solar-Aid.org) Saturday, April 25, 2009, *Seluk beluk keterampilan*, akses : 27 Maret 2010, 20:00 PM.

<http://digilip.petra.ac.id/jiunkpe/sl/eman/2008/jiunkpe-ns-sl-2008-31403361-9052-hanurda-shapter2>(diakses pada tanggal 25 Januari 2010)

<http://artikel.us/achumaedy.html>, *Membongkar Tradisionalisme Pendidikan Pesantren, Sebuah Pilihan Sejarah*, (diakses pada tgl 20 Desember 2009)

<http://www.iias.com>. Subhan, Arief, *Islam in Indonesia; the Dissemination of Religious Authority in the 20th Century*. (diakses pada tgl 20 Nopember 2009)

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Mohamad Shodiq
TTL : Malang, 10 Desember 1983
Alamat : Ds. Purwodadi Tirtoyudo Malang,
Telp : +6281233082877

E-mail : k3kasih_haty21@yahoo.com / k3kasih_haty21@gmail.com
Web : <http://.clurit.blogspot.com/>

Graduasi Pendidikan:

1. TK Bhakti Wanita, Purwodadi Tirtoyudo Malang (1990)
2. SD 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang (1991 - 1996)
3. MTs Miiftahul Huda Wonorejo Druju SMB Manjing Wetan Malang, (1997 - 2000)
4. MAKNU Kepuharjo Karangploso Malang (2000 - 2003)
5. Program Diploma Dua (D2) UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2005 - 2007)
6. Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang (2007 - 2010)

Pengalaman organisasi

1. Ketua FPP(FORUM PEMUDA PURWODADI) (2003-Sekarang)
2. Mapala Tursina UIN MMI (2005)
3. Sekretaris komisiariat GMNI UIN malang (2007-2008)
4. Komisaris komisiariat GMNI UIN Malang (2008-2009)
5. Ketua bidang politik DPC GMNI Malang(2010-sekarang)
6. Sekretaris PNTI Kab. Malang(2010-sekarang)

Pengalaman kerja

1. Team TPI Independen 2007
2. Team TPI Independen 2008
3. XL Gas elpiji kota Batu 2008
4. Pendamping FORKOTMAS Malang selatan 2009-sekarang
5. PPK Kec Tirtoyudo Malang 2010